

Volume 14 Nomor 2c Agustus 2021

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Penanggung Jawab:

Harlyn Siagian MBA, Ph. D

Ketua Editor:

Dr. Romulo Sinabutar MBA

Dewan Penyunting:

Dr. Tonny Soewignyo

Prof. Dr. Marlinda Siahaan

Fanny Soewignyo MSC. Ph. D

Ronny Kountur Ph. D

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

Jl. Kol. Masturi 288, Telp. (022) 2700274, 2700162

Parongpong, Bandung

E K O N O M I S

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

DAFTAR ISI	Hal
PENGARUH AKUNTANBILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG Jonathan Riski Primadana dan Paul Sudjiman	3
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 Gabriellita dan Richard F. Simbolon	21
KORELASI MOTIVASI DAN LOYALITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN Helti Sondang Manulang dan Romulo Sinabutar	38
PENGARUH ROA TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR Venesia Abigael Nagara dan Hisar Pangaribuan	46
STUDI TERKAIT PROFITABILITAS DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN May Regina Angelica Situmorang dan Hisar Pangaribuan	60
Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel	73

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI TANGERANG

Jonathan Riski Primadana¹

Paul Sudjiman²

ABSTRAK. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membenarkan pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang tercatat pada Kementerian Keuangan di wilayah Tangerang. Adapun spesimen yang dipakai pada penelitian ini sejumlah 5 Kantor Akuntan Publik dimana ditunjuk via Convenience Sampling. Adapun data yang dipakai pada penelitian ini ialah data primer yang didapatkan daripada Kuisioner yang diantarkan dari peneliti untuk Auditor yang berada di KAP yang sudah diangkat sebagai spesimen penelitian. Teknik analisis daripada penelitian ini menerapkan regresi linear berganda. Pandangan daripada penelitian ini pada uji t (uji hipotesis) maka menunjukkan variabel Akuntabilitas Memiliki pengaruh positif akan kualitas audit dengan taksir t sejumlah 0,05 dan tingkat signifikansi sejumlah 0,036. Variable Independensi memiliki pengaruh positif akan kualitas audit dengan nilai t sejumlah 2,304 dan tingkat signifikansi sejumlah 0,004.

Kata Kunci: Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Latarbelakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat krusial bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal dalam pengambilan keputusan. Hutaauruk (2017:10) mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, baik pihak internal, maupun eksternal perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Sangatlah penting bagi auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, agar nantinya dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang menggunakan laporan tersebut baik pihak internal maupun eksternal.

Dengan semakin banyaknya kasus kegagalan audit yang terjadi belakangan ini seperti, baru-baru ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat perhatian masyarakat, yaitu yang dialami akuntan publik Kasner Sirumpea. Dimana Menteri keuangan, Sri mulyani membekukan izin akuntan publik Kasner Sirumpea.

Dilakukannya pencabutan izin tersebut tertuang didalam keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KM.1/2018 tanggal 26 juni 2018 selama 12 (dua belas) bulan karena terbukti secara sah melanggar ketentuan pasal 66 UU PM Jis, Kemudian peratutan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan standar audit (SA) 315, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyangkut Pengidentifikasian & penilaian resiko kesalahan penyajian material melalui Pemahaman atas Entitas dan lingkungannya.

Fenomena lain berkaitan dengan isu-isu pelanggaran kode etik yang terjadi yaitu ada tiga KAP ternama yang terkena kasus laporan keuangan dan dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP tersebut adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surjo (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY), yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016.

Kasus audit lainnya yang juga terjadi belakangan ini adalah, Kementerian keuangan melalui pusat pembinaan profesi keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik (AP) Kasner sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan (Hendra Kusuma 2019:28). (Kusuma, Flypaper Effect: Fiscal Illusion and Bureaucratic Model, 2019)

Arens,et.al, (2015:103) Menyatakan kualitas audit adalah suatu cara memberitahu seorang auditor mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan daripada kompetensi auditor, sedangkan pelaporannya adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Oleh karena hal tersebut, memastikan apakah aspek-aspek tersebut sudah terpenuhi dan sejalan dengan tujuan ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya, adalah keharusan bagi seorang auditor.

Akuntanbilitas adalah sebuah citra daripada etika yang berhubungan dengan kemampuan menjelaskan keputusan yang diambil dan aktifitas yang dilakukan. Sebagaimana dikutip mulyadi (2015:42) mengungkapkan bahwa akuntanbilitas yang dimiliki seorang auditor merupakan sebuah kegiatan jasa dalam rangka penyediaan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Terlebih Kode etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Maharany, Yuli Widi Astuti, dan

Dodik Juliardi (2019) memberi bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelang masalah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang?
- b. Bagaimana Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Tangerang?
- c. Bagaimana Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit secara Simultan pada KAP di Tangerang?

KAJIAN TEORI

Akuntabilitas

Akuntabilitas dimaknai sebagai pertanggungjawaban suatu lembaga kepada publik atas keberhasilan ataupun kegagalan melaksanakan misi/tugas yang diembannya. Sujarweni (2015) mendefinisikan akuntabilitas adalah bentuk keharusan seseorang untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut Mardiasmo (2016:46) dijelaskan akuntabilitas juga dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Beralaskan Daripada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas auditor adalah keharusan seorang auditor untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan mewajibkannya untuk melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan misi organisasi tersebut dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Independensi

Menurut Mulyadi dalam Muhammad Reyhan (2018) Auditor yang independen adalah auditor yang Memiliki sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan

pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Dikutip dari keputusan Direktur Dewan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep20/PM/2002 dikatakan bahwa dalam memberikan jasa profesional, Akuntan publik wajib senantiasa mempertahankan sikap independen. Juga menurut hasil daripada penelitian Imas (2018) Menyatakan bahwa Independensi sangat berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan dengan Kategori korelasi kuat aau erat positif. Bersumber pada Pernyataan dan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar dalam mengambil keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan auditor tidak dalam kendali pihak lain dan tidak provokatif pada keinginan kelompok tertentu dalam memenuhi pemeriksaan laporan keuangan yang dijadikan dari pihak Manajemen.

Kualitas Audit

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) Kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut Arens et, Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Dimana dalam melaksanakan tugasnya akan dipertanyakan apakah Auditor tersebut berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang Relevan atau tidak. Dari pengertian kualitas audit tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit dan dapat dikatakan berkualitas jika audit tersebut memenuhi standar auditing dan standar pengendalian.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Dengan dimilikinya akuntabilitas yang tinggi, pastinya akan membuat hasil kerja dari orang tersebut lebih memuaskan daripada orang dengan tingkat akuntabilitas yang rendah. Mulyadi (2015:42) Mengatakan bahwa akuntabilitas auditor ialah kegiatan jasa yang dilakukan dalam rangka penyediaan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari entitas pemerintah guna pengambilan keputusan ekonomi yang nalar dari pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut. Oleh sebab itu akuntabilitas auditor sangat diperlukan dalam melakukan proses audit karena Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor maka bisa

dipastikan kualitas audit dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan keuangan yang di audit dan laporan keuangan yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan kepastian kepada penggua laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

H1: Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Adapun kasus yang belakangan ini sangat sering atau bahkan banyak melibatkan para auditor, Sangat berdampak dan membuat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas auditor semakin menurun. Menurut Arens dkk (2008) dalam Oktavia (2015:5) menjelaskan Independensi dalam audit berarti cara pandang daripada seseorang yang tidak memihak didalam pelaksanaan , pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Seharusnya sudah menjadi hal yang mutlak jika tolak ukur dalam pengambilan keputusan ialah laporan keuangan yang telah di audit oleh para auditor. Adapun faktor penting yang sangat berpengaruh untuk mendukung kualitas audit adalah adanya independensi dalam diri auditor, Auditor yang memiliki sikap Independen yang tinggi tentu akan lebih berani untuk membuat laporan keuangan auditan yang obyektif, juga sesuai dengan temuan auditor dalam proses audit. Dengan adanya tingkat independensian yang tinggi dalam diri auditor maka auditor akan senantiasa melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses pengauditan meskipun ia akan mendapatkan berbagai macam tekanan dari berbagai macam pihak yang sedang di audit mengenai perbedaan kepentingan.

H2: Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor diharuskan untuk menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan yang akurat dan tepat agar dapat digunakan oleh para pengambil keputusan. Mathius Tandiontong (2016:71) Mengatakan Laporan auditor adalah semacam surat perantara melalui bagaimana auditor menyatakan opininya atau jika keadaan mengharuskan menolak berpendapat tentang laporan yang diauditnya untuk pihak-pihak yang berkepentingan, hal ini berarti auditor wajib bertanggung jawab terhadap opininya. Auditor juga harus bisa memberikan masukan dan rekomendasi atas hasil kerjanya, dan dituntut agar mampu mengungkapkan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan tersebut berdasarkan pada fakta yang ada agar nantinya hasil kerja auditor tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Komplikasi daripada pekerjaan audit yang sangat tinggi menuntut tanggung jawab yang besar, maka merupakan hal wajib bagi auditor untuk memiliki

akuntabilitas dan indenpendensi. Para pengguna jasa audit akan sangat mempertimbangkan akan kebutuhan jasa auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Lestari (2018), yang memperoleh hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

H3: Akuntabilitas dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data Primer Menjadi Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah tersusun, yang didapatkan dari responden yang menjadi target/objek penelitian. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden agar ditanggapi serasi dengan keadaan yang dialami responden. Kuesioner berhubungan dengan informasi demografi responden dan komentar daripada pernyataan mengenai auditor yang bekerja pada KAP.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah 33 Auditor, Junior Auditor, Beserta Staff yang bekerja pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Tangerang. Teknik dalam pengambilan sampel Menggunakan Metode *Convenience Sampling*. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sample yang didapatkan terpilih karena ada pada tempat dan waktu yang tepat. Adapun Syarat agar terpilih adalah, Spesimen yang ditunjuk ialah Kantor Akuntan Publik yang berada di Tangerang dan Kantor Akuntan Publik memegang persetujuan dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia.

Definisi Operasional

Kualitas Audit. Sugiyono (2017:39) Variabel dependen Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kualitas audit adalah variabel dependen dalam pelitian ini. Untuk Mengukur Kualitas Audit, Ada beberapa indikator yang digunakan yaitu , Pemahaman akan sistem informasi Akuntansi klien, Melaporkan semua kesalahan yang terdapat pada klien, Adanya Komitmen kuat untuk menyelesaikan audit, Berpegang pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien, dan memiliki sikap kehati hatian yang tinggi dalam pengambilan keputusan.

Akuntabilitas Auditor. Sugiyono (2017:61) Variabel independen disebut sebagai variabel predictor, stimulus, antecedent, adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi penyebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Akuntabilitas auditor adalah variabel independen dalam penelitian ini. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur akuntabilitas auditor yaitu kewajiban dalam sosial, dan motivasi.

Independensi Auditor. Auditor wajib menjaga sikap independensinya. Karena hal ini berdampak pada persepsi di lingkungan masyarakat, Yang berarti auditor benar-benar memiliki sikap independen, Juga auditor wajib mencegah terjadinya keadaan yang berhubungan dengan keraguan masyarakat atas independensi auditor (Hernanik & Putri 2015) Mulyadi (Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur Independensi auditor yaitu, Tekanan dari para klien, Lama hubungan klien, pemberian jasa non audit, Juga telaah dari rekan auditor (Syarief & Suzan,2015).

Teknik Pengolahan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda untuk dapat menganalisa data-data yang digunakan, Dan untuk mengelola data-data tersebut penulis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Tangerang sejumlah 16 KAP yang tercatat pada kementerian keuangan menurut Tahun 2019. Adapun 16 KAP tersebut hanya 8 KAP yang menerima dan mengisi Kuisisioner. Sedangkan 11 KAP lainnya menolak mengisi kuisisioner secara Langsung

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Tahun ijin Usaha
1	KAP Suganda Akna Suhri	4/12/2012
2	KAP Tri Wibowo Yulianti	30/07/2016
3	KAP Rama Wendra	28/04/2004
4	KAP Abdul Hamid dan Rekan	28/12/2016
5	KAP Sofwan dan Rekan	02/02/2012

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2019

Deskripsi Variabel Penelitian

Kajian data menurut deskriptif ini mengungkapkan data yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah yang menyimpan tanggapan dari 40 orang responden dari 8 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang peneliti berikan dan berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini akan menguraikan rata-rata jawaban responden terhadap indikator-indikator variabel secara integral. Untuk mengetahui rata-rata jawaban responden digunakan kelas interval untuk menaksir skor jawaban yang diisi oleh reponden.

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 2: Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Kurang Baik
1,80 – 2,60	Kurang Baik
2,60 – 3,40	Cukup Baik
3,40 – 4,20	Baik
4.20–5.00	SangatBaik

Sumber: Sugiyono, 2015

Analisis Deskriptif Variabel

Pandangan uji statistik beralaskan kuisioner yang sudah dibagi kepada 33 orang responden dari 5 KAP yang berkenan untuk mengisi kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	33	19	45	32.55	8.581
Independensi	33	25	65	39.48	10.050
Kualitas Audit	33	11	40	27.58	7.194
Valid (listwise)	N 33				

Perhitungang Variabel Penelitian

Uji Validitas. Uji validitas juga uji yang digunakan untuk menakar Kuisioner tersebut dapat dinyatakan layak atau tidak. Dapat dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengutarakan sesuatu yang nantinya diukur oleh

kuesioner tersebut. Pandangan pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menaksir korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan skor total yang dapat dilihat pada nilai pearson product. Dalam kasus ini koefisien korelasi yang angka signifikannya kurang dari 0,05 membuktikan bahwa pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner sudah valid. Hasil pengujian SPSS mengenai uji validitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Correlations

		Kualitas audit	Akuntabilitas	Indepedensi
Kualitas audit	Pearson Correlation	1	,869**	,722**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	33	33	33
Akuntabilitas	Pearson Correlation	,869**	1	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	33	33	33
Indepedensi	Pearson Correlation	,722**	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel kualitas audit membuktikan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel kualitas audit dalam penelitian ini dinyatakan valid. Variabel independensi membuktikan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel independensi dalam penelitian ini dinyatakan valid. Variabel akuntabilitas membuktikan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel akuntabilitas dalam penelitian ini dinyatakan valid. Variabel kualitas audit dapat dinyatakan valid dalam penelitian ini. Korelasi disela beberapa variabel independen dan variabel dependen membuktikan hasil signifikansi dibawah 0,05. Hal tersebut membuktikan adapun tiap variabel dalam penelitian ini semuanya valid.

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas diterapkan untuk menaksir suatu kuesioner, apakah sudah akurat dan sudah jelas dan andal. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila mewujudkan nilai cronbach alpha > 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS nilai cronbach alpha tiap variabel dapat diketahui dalam tabel berikut ini.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	3

Pada hasil SPSS diatas menunjukkan jika cronbach alpha pada penelitian ini sebesar 0,875 artinya > 0,6 maka data yang ada reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.936	1.790		2.199	.036
	Akuntabilitas	.051	.060	.189	.862	.005
	independensi	-.091	.051	-.391	-1.787	.004

a. Dependent Variable: Abs_RES

Menurut hasil pengujian regresi linear berganda akan tabel diatas jadi dapat dicapai persamaan regresi yaitu:

$$Y = 3,936 + 0,051 + -0,091$$

Uji Normalitas. Uji normalitas merupakan salah satu uji dari analisis data asumsi klasik, maksudnya sebelum menguji regresi maka data yang ada di uji kenormalannya distribusinya terlebih dahulu. Dasar dari pengambilan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika Sig. > 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal

Jika Sig. < 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

Data yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Hal ini yang menjadi landasan diperlukannya uji normalitas atau uji kelayakan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.10947067

Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.143
	Negative	-.170
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil SPSS tersebut diperoleh data jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,017 maka dapat diyakinkan jika data terdistribusi secara wajar.

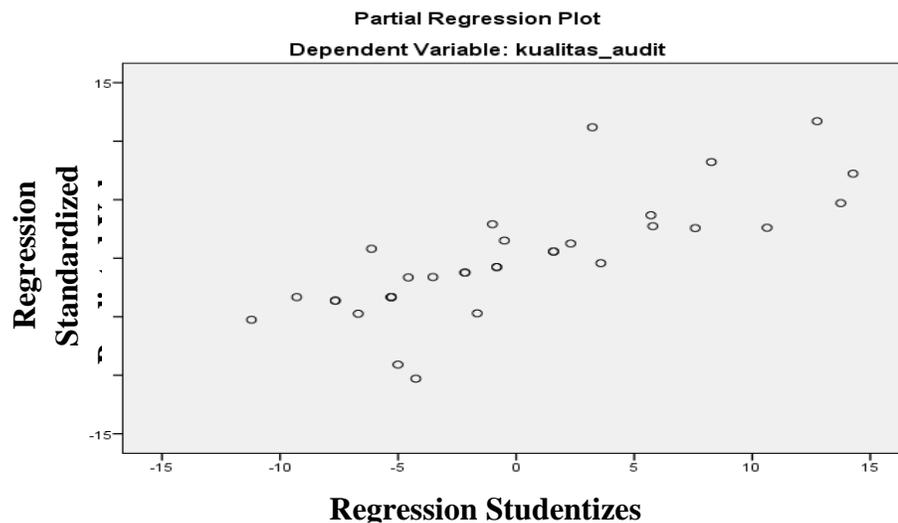
Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas juga merupakan percobaan yang dilakukan bertujuan membuktikan apakah di dalam sebuah bentuk regresi ada interkorelasi juga kolinearitas disela variabel bebas. Interkorelasi disebut hubungan yang linear atau hubungan yang erat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Bentuk regresi dapat disebut bebas dari multikolinearitas jikalau memiliki nilai tolerance variabel bebas lebih dari 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.319	2.508		.127	.899		
	Akuntabilitas	.572	.083	.682	6.851	.000	.628	1.591
	Independensi	.219	.071	.306	3.074	.004	.628	1.591

a. Dependent Variable: kualitas audit

Berdasarkan hasil percobaan multikolinearitas dapat ditafsirkan jika tidak terjadi multikolinearitas disela variabel bebas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas. Uji ini ialah suatu uji dimana digunakan untuk dapat mengukur ada atau tidaknya perbedaan dari bentuk residual bagi semua pengamatan yang dilakukan dengan versi regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji dari asumsi klasik yang wajib dilakukan pada regresi linear. Uji heteroskedastisitas pada pemeriksaan SPSS penelitian ini mendapatkan pandangan sejalan dengan gambar berikut ini.



Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2). Pada uji R^2 ini menjelaskan seberapa besar kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan varian yang ada pada variabel dependen. Nilai koefisien ini sebesar nol atau satu. Dari penelitian ini diperoleh hasil SPSS sebagai berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.038	2.29211

a. Predictors: (Constant), independensi, akuntabilitas

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil dari model summary diatas, dapat diketahui jika nilai koefisien determinasi atau R Square nya adalah 0,098. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan dari 0,314 atau nilai R. Besarnya koefisien sebesar 0,098 tersebut sama dengan 9,8% yang mana hal ini berarti jika variabel akuntabilitas (X1) dan

independensi (X2) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y) sebesar 9,8%. Sedangkan sisanya (100% - 9,8% = 91,2%) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian.

Uji Kelayakan (Uji F). Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat diketahui jika nilai sig. Adalah 0,0211. Dikarenakan nilai sig 0,0211 < 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan jika hipotesis diterima.

Berdasarkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat diketahui jika nilai F hitung sebesar 3,637. Sedangkan F tabel sebesar 3,32. Yang mana dapat disimpulkan jika F hitung 3,637 < F tabel 0,05 maka hipotesis diterima. Yang mana dapat disimpulkan jika akuntabilitas dan independensi berpengaruh secara signifikan akan kualitas audit.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.205	2	8.603	3.637	.0211 ^b
	Residual	157.614	30	5.254		
	Total	174.819	32			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), independensi, akuntabilitas						

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output ANNOVA

Uji Statistik (Uji T). Uji t dimanfaatkan untuk mengerti kemampuan dari variabel independen sebagai individu dalam menguraikan perilaku variabel dependen. Pengujian dikerjakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Perlawanan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan standar berikut ini: andai nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. andai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Menurut pandangan dari perhitungan uji t maka bisa diamati bahwa nilai signifikan variabel akuntabilitas ialah 0,005 maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Sedangkan pada nilai independensi sebesar 0,004 maka dapat disimpulkan jika hipotesis diterima.

Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Mengikuti pandangan daripada pemeriksaan SPSS variabel Akuntabilitas menyimpan taksir signifikansi sebesar 0,036 yaitu berarti lebih kecil dari 0,05. Dan didapati taksir koefisien regresi variable Akuntabilitas auditor ialah 0,05. Penelitian

ini menimbang variabel Akuntabilitas auditor memanfaatkan 2 indikator ialah Tanggung jawab terhadap klien dan Rekan SeProfesi. Dari pandangan pemeriksaan diatas maka boleh disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Pandangan penelitian tersebut sejalan akan penelitian Septiani wulandari (2015) bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang Akhirnya hasil penelitian ini juga sejalan akan hakiki auditing maka auditor diwajibkan memiliki sikap akuntabilitas agar mampu mewujudkan tugasnya untuk mengaudit satu laporan keuangan klien dan memanifestasikan pandangan audit yang berkategori baik.

Pandangan daripada penelitian mengemukakan bahwa auditor harus memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi agar nantinya dapat bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil oleh dirinya sendiri. memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan agar nantinya mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna memustuskan kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Artinya seorang auditor harus memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi dalam mewujudkan kewajibannya supaya dapat dengan lancar menuntaskan persoalan juga permasalahan yang didapati yang pada akhirnya mampu menghasilkan kualitas audit yang layak dan memuaskan.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Mengikuti pandangan daripada pemeriksaan SPSS variabel independensi mempunyai taksir signifikansi sebesar 0,04 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Juga didapati taksir koefisien regresi variable lindependensi ialah 2,304. Penelitian ini mentaksir variabel independensi auditor menggunakan 4 indikator yaitu durasi hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan sesama auditor, dan bantuan non audit yang diberikan dari KAP.

Dari pandangan pengujian SPSS diatas maka boleh disimpulkan apabila hipotesis kedua (H2) diterima. Pandangan ini sesuai dengan penelitian Dewi (2016) bahwasanya independensi auditor berpengaruh akan kualitas audit. Melainkan tidak sesuai dengan pandangan Wardhani *et al.* (2018) dimana menurutnya independensi berpengaruh negatif akan kualitas audit. Pada teorinya mengikuti kriteria umum SA seksi 220 dalam SPAP kriteria ini menuntut auditor bersikap independen.

Pandangan penelitian ini serasi dengan teori yang disampaikan oleh Elder *et al* (2015) auditor juga seharusnya mempunyai sikap mental yang independen. Kompetensi dari mereka yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen saat menghimpunkan dan menguji bukti. Para auditor berusaha menegakkan tingkat independensi yang tinggi untuk mengelola kepercayaan mereka para pemakai yang menyandarkan keputusan dari laporan

mereka. Maksudnya jika seorang auditor dapat memelihara sikap independennya pastinya ia mampu menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya dan berkualitas baik.

Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil daripada penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa secara Simultan Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh terhadap kualitas Audit. Semakin tinggi Akuntabilitas Auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit daripada laporan keuangan yang dihasilkan dan membuat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan juga masyarakat semakin meningkat. Independen artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena Auditor bekerja untuk umum, tetapi tidak pula menjadikan auditor sebagai profesi penuntut melainkan sebagai pengadil yang tidak memihak kepada siapapun.

Dan selalu menyadari kewajibannya akan bertindak jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan tetapi juga kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Hasil daripada penelitian ini sesuai dengan yang Lilis dadani (2015) sebelumnya lakukan dimana akuntabilitas dan semangat motivasi memiliki pengaruh parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas dan Independensi merupakan 2 variabel yang sangat memengaruhi auditor dalam memenuhi kualitas audit sesuai yang diinginkan oleh stakeholder.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas pengaruh Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Tangerang. Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan Akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Sehingga semakin tinggi sikap Akuntabilitas yang dimiliki Auditor maka semakin tinggi pula Kualitas audit yang dihasilkan. Terhadap pengaruh Positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang. Sehingga dengan Independensi yang dimiliki seorang Auditor membuat laporan hasil keuangan yang dihasilkan menjadi lebih Terpercaya. Berdasarkan daripada hasil uji yang telah dihasilkan secara parsial dan simultan maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas dan Independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang.

Saran

Saran yang diberikan Oleh Penulis Sebagai Berikut:

- a. Auditor seharusnya dalam melakukan pekerjaan diwajibkan menghasilkan laporan audit yang akurat, meyakinkan, dan juga tepat waktu agar laporan keuangan dapat berguna dan lebih bermanfaat kepada para pengguna laporan keuangan.
- b. Auditor seharusnya membutuhkan telaah daripada sesama rekan auditor untuk memeriksa prosedur laporan audit karena dari telaah tersebut Auditor akan mendapatkan masukan agar nantinya prosedur audit dapat terlaksana dengan benar dan hasil daripada pekerjaan yang dilaksanakan menghasilkan laporan yang berkualitas tinggi
- c. Seharusnya seorang Auditor dalam melaksanakan pekerjaannya harus melaporkan semua temuan beserta bukti daripada temuan tersebut sesuai dengan standar SAK dan SAP yang ada. Karena hal tersebut merupakan wujud penting daripada Akuntabilitas dan Independensi agar nantinya memberikan kepercayaan yang tinggi kepada para pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. E-Libraryunikom.
- Arens A. Alvin, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas*. Jakarta: Erlangga.
- DEWI, A. C. (2016). PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Skripsi*.
- Hutauruk, M. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks.
- Indonesia, I. A. (2016). Kualitas Audit, Akuntabilitas, Dan Pengetahuan. *Uajy Jurnal*, 11-13.
- Jusuf, A. A. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Edisi Keduabelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, H. (2019). Flypaper Effect: Fiscal Illusion and Bureaucratic Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 28-40.

- Kusuma, H. (2019). *Sri Mulyani bekukan Akuntan Publik Kasner Sirumpea*. Detik Finance.
- Madiasmo. (2016). Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengelolaan dana desa. *Jurnal Unmuha*.
- Maharany, Y. W. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI MALANG). *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- MRT Prabowo, S. N. (2018). Penerapan metode uji benford's law untuk mendeteksi fraud pada audit kepabeanan= The implementation of benford's law testing method to detect fraud in customs audit.
- Muhammad Syarief, L. S. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi Kasus Pada Kap Di Bandung). *eProceedings of Management*.
- Mulyadi. (2015). TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENERAPAN PERILAKU HIDUPBERSIH DAN SEHAT(PHBS)DI SDN 197 PALEMBANGTAHUN 2014. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*.
- Mulyadi. (2018). Independensi Auditor dan Due Professional Care Auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit. *Jurnal Unpas*, 56-57.
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan* . Bandung: Alfabeta.
- N. D Hernanik, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditorwilayah Kota Malang. *Jurnal Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*. *Universitas Widyagama Malanag*.
- Oktavia. (2015). Kemampuan Memfokuskan Pertanyaan dan. Menganalisis Argumen Pada Materi Koloid dengan Inkuiri. Terbimbing. *Jurnal Pendidikan*, 5.
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time budget, Dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *E-Library Unikom*, 4-5.

- Pioh, T. F., Hendrik, M., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Alat Bantu Untuk Meminimalkan Biaya Produksi Dalam Rangka Mengoptimalkan Perolehan Laba Pada UD Acong Bakrie. *Jurnal Emba*.
- Reyhan, M. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN DUE PROFESIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- Rr. Naidia Astrinita Wulandari, A. S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP SUSTAINABILITY DISCLOSURE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN LQ 45

Gabriellita¹

Richard F. Simbolon²

ABSTRACT. *The objective of the research is to establish the impact of economic overall performance at the capability for financial ruin of LQ 45 corporations indexed at the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2020. This research makes use of secondary data obtained through the annual reports and financials of LQ 45 companies. The populace on this research is LQ 45 corporations indexed at the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken from 35 LQ 45 companies that survived the 2018-2020 period. This analysis was analysed mistreatment SPSS software package using the subsequent analysis: descriptive applied mathematics test, classical assumption test, multiple statistical regression test. The results of the study indicate that liquidity features a important result on the potential for bankruptcy with a sig. $0.000 < 0.05$, gain has a significant effect on the potential for bankruptcy with a sig. $0.005 < 0.05$, financial condition has a significant effect on the potential for bankruptcy with a sig value. $0.000 < 0.05$, and activity has a significant effect on the potential for bankruptcy with a worth of sig. $0.000 < 0.05$. at the same time all freelance variables have an effect on the potential for bankruptcy supported the F-count worth of 278574819.791 with a sig value. $0.000 < 0.05$.*

Keyword: *Kinerja Keuangan, Potensi Kebangkrutan, Almant Z-core*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang dibangun pasti memiliki tujuan dan strategi agar dapat menghasilkan keuntungan yang dapat mensejahterakan pemilik perusahaan, dan diharapkan operasional perusahaan dapat berlangsung pada masa jangka panjang. Ketika mempertahankan keberlanjutan perusahaan, salah satu hal yang utama yang harus diperhatikan yaitu pengelolaan kinerja keuangan dalam perusahaan. Apabila perusahaan mengelola kinerja keuangan dengan baik, maka perusahaan dapat mampu mempertahankan serta menjaga keberlangsungan usahanya. Dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu mengelola kinerja keuangan pada perusahaan nya maka kemungkinan besar akan menimbulkan masalah dalam keberlanjutan usaha bahkan bisa membuat perusahaan bangkrut.

Kebangkrutan dimana perusahaan berada pada akhir keberlangsungan perusahaan, dimulai dengan pendapatan perusahaan yang menurun sehingga

mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Sebelum mencapai tingkat kebangkrutan, perusahaan akan melalui kondisi keuangan tidak sehat. *Financial Distress* menggambarkan fenomena dimana keuangan perusahaan mengalami kendala akibat karena kondisi keuangan yang tidak sehat. Financial Distress menggambarkan kondisi perusahaan menghadapi degradasi fungsi baik dari segi system, komponen hingga sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan menurut Sofat dan Hiro (2011) pada penulisan (Sandi & Amanah, 2019).

Menurut Hanafi dan Halim (2016), analisa laporan keuangan memperlihatkan seberapa sehatnya keuangan perusahaan (Sandi & Amanah, 2019). Murhadi menyatakan perhitungan rasio dikelompokkan menjadi lima, yakni rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar (Amil et al., 2020). Perusahaan dengan kesehatan keuangan yang buruk berada pada kondisi financial distress, maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan apabila permasalahan kesehatan keuangan tidak teratasi. Statement ini didukung dengan pernyataan perusahaan akan mengalami financial distress sebelum terjadinya kebangkrutan (N. L. K. M. Sari & Putri, 2016). Damodaran 1997 pada penelitian (Waqas & Md-Rus, 2018a) menyatakan factor yang memicu terjadinya financial distress yaitu terjadinya kemerosotan arus kas, banyaknya utang, dan atas kegiatan operasional perusahaan terjadinya kerugian dalam beberapa tahun.

Untuk melihat potensi keadaan financial distress dilakukan pengukuran indicator laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan meunjukkan informasi akan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan transisi posisi keuangan perusahaan berfungsi membantu pengambilan keputusan yang tepat pada kelangsungan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan kinerja keuangan dalam bentuk rasio perhitungan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas.

Rasio profitabilitas menggambarkan perhitungan akuntansi yang bertujuan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada kala masa tertentu. Perhitungan ini dapat menunjukkan besarnya daya guna dan manajemen dalam perusahaan dilihat dari besarnya margin yang diperoleh dari perdagangan serta penghasilan investasi yang dilakukan perusahaan. Apabila rasio profitabilitas besar maka laba yang dihasilkan besar dan perusahaan dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik dalam mengelola asset sehingga dapat mengatasi kewajiban-kewajibannya. Sebaliknya apabila rasio profitabilitas rendah maka laba yang dihasilkan rendah sehingga perusahaan kesulitan menjalankan aktivitas perusahaan dan kalau tidak di atasi maka perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan.

Rasio likuiditas memperlihatkan perhitungan akuntansi akan kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kewajiban dalam jangka pendeknya dengan memanfaatkan status aktiva lancar perusahaan. Apabila aktiva lancar perusahaan tinggi maka pembayaran kewajibannya dapat dilakukan secara tepat waktu sehingga terjadi financial distress kecil. Sebaliknya apabila aktiva lancar perusahaan kecil potensi perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya menjadi tinggi menimbulkan perusahaan mengalami potensi kebangkrutan.

Rasio solvabilitas membuktikan kemampuan perusahaan akan memenuhi hutang jangka panjang. Perusahaan melakukan peningkatan utang jangka anjang sebagai upaya dalam meminimalkan biaya modalnya, sehingga perusahaan melakukan pinjaman terhadap bank, dan apabila utang yang dimiliki perusahaan melebihi asset perusahaan maka perusahaan berpotensi mengalami potensi kebangkrutan.

Rasio aktivitas memperlihatkan perhitungan akuntansi seberapa besarnya perusahaan menggunakan aktiva aktiva yang ada diperusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Anwar dalam penelitian rasio aktivitas memperlihatkan seberapa besar tingkat aktivitas perusahaan dengan pencapaian penjualan dan menurut Harmono rasio ini digunakan sebagai indikator sebagai kinerja manajemen dalam menunjukkan seberapa efisiensi dan efektif kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan (Syuhada & Muda, 2020).

Fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan berita CNBC Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2018, pada bursa saham kinerja LQ45 selama sembilan bulan pertama konsisten berada pada zona merah. Hingga pada akhir bulan September indeks LQ 45 tercatat bahwa terkoreksi 12,34% (*9 Bulan Mencekam, Indeks LQ45 Anjlok 12,34%*, 2018). Penyebab lemahnya indeks LQ 45 terkoreksinya saham dari sektor konstruksi dimana terjadinya kenaikan hutang dengan angka yang signifikan dikarenakan pengerjaan proyek infrastruktur dan dikhawatirkan kenaikan beban ini menimbulkan efek penambahan beban pada keuangan emiten. Dari 45 saham, hanya 9 saham yang mengalami kenaikan serta menunjukkan kinerja positif sejak awal tahun lalu. Semetara itu, 36 saham lainnya terkoreksi dan mencatatkan kinerja negatif. (www.cnbcindonesia.com)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk menguji variabel-variabel tersebut untuk melihat apakah variabel – variabel yang di uji memiliki pengaruh akan terjadinya financial distress atau tidak. Dan studi kasus diteliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan LQ 45”

LANDASAN TEORI

Financial Distress

Situasi ketika perusahaan menanggung permasalahan keuangan dikarenakan perusahaan tidak dapat mengatasi permasalahan kewajibannya. Menurut Baldwin dan Scott (dalam penelitian Septivani & Agoes, 2014) salah satu tanda bahwa perusahaan mengalami pemerosotan keuangan ketika perusahaan tidak memenuhi pembayaran hutangnya dan melewatkan bahwa mengurangi dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Lizal (2002) (dalam penelitian Sandi & Amanah, 2019) menyatakan bahwa ada alasan perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan, alasan pertama, kondisi ketika manajemen tidak dapat mengalokasikan asset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional keadaan ini disebut juga *neoclassical model*. Alasan kedua, struktur keuangan dalam perusahaan mengalami kesalahan hingga menyebabkan kearah batas kliring atau likuidasi hal ini disebut juga *financial model*. Alasan ketiga, ketika perusahaan memiliki struktur keuangan dan tata cara pengelolaan asset yang sesuai tetapi tidak dapat dikelola dengan baik, keadaan ini disebut juga *corporate governance model*.

Financial distress diukur dengan indicator perhitungan *Altman Z-Score*. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Altman, 1968)

$$Z = .012X_1 + .014X_2 + 0.33X_3 + .006X_4 + \dots$$

Menurut Muslich (2008) (dalam penelitian Mastuti et al., 2012) dalam pola perhitungan tersebut, perusahaan dengan nilai $Z > 2.99$ termasuk ke dalam *green area* atau dapat dikatakan menjadi perusahaan yang sehat. Perusahaan dengan nilai $Z < 1.81$ dikatakan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut (*red area*), sedangkan bagi perusahaan yang berada pada antara 1.81 hingga 2.99 dikategorikan pada perusahaan yang rawan berpotensi kebangkrutan (*grey area*) dengan nilai “*cut off*” dalam perhitungan ini adalah 2.675.

Likuiditas

Rasio likuiditas memperlihatkan perhitungan akuntansi akan kemampuan perusahaan menanggapi kewajiban dan melunasi hutangnya dalam waktu jangka pendek. Menurut Brealey & Myers (2011) dalam penelitian Syuhada & Muda (2020) menyatakan bahwa likuiditas berfokus pada ketanggapan perusahaan mengubah aset perusahaan membentuk uang tunai, secara cepat, dan ekonomis. Apabila rasio

likuiditas pada suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan sulit terjadinya financial distress, tetapi apabila rasio likuiditas dalam perusahaan sedikit maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan dinyatakan likuid jika jumlah asset lancar dalam perusahaan lebih rendah daripada hutang lancar perusahaan. Pendapat ini selaras akan penelitian yang dikerjakan P. A. I. Sari (2018), Shahwan (2015), dan Cinantya & Merkusiwati (2015).

H₁: Likuiditas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipakai dalam memperkirakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dan menunjukkan ketepatan guna perusahaan dalam menjalankan operasionalnya menurut Ross Westerfield & Jaffe (2013) dalam penelitian (Carunia Mulya Firdausy, 2019). Semakin meningkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan dalam perusahaan, sehingga dengan meningkatnya kinerja keuangan membuat perusahaan terbebas atas terjadinya financial distress. Begitupula dengan sebaliknya ketika profitabilitas dalam perusahaan merendah maka perusahaan semakin besar mengalami financial distress. Pendapat ini sepaham dengan penelitian yang diselesaikan oleh (Maulida et al., 2018), (Sandi & Amanah, 2019) (Ayu et al., 2017).

H₂: Profitabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Solvabilitas

Rasio solvabilitas membuktikan keefektifan perusahaan akan mengatasi hutang jangka panjang maupun jangka pendeknya. Perusahaan melakukan peningkatan hutang demi keberlangsungan aktivitas perusahaan. Menurut Hanafi pada penelitian (Ayu et al., 2017) perusahaan dibuktikan tidak sovel manakala total hutang yang dimiliki mendominasi dari total asetnya. Apabila Solvabilitas dalam perusahaan meningkat dan perusahaan kesulitan mengatasinya maka perusahaan akan menghadapi financial distress, begitupun sebaliknya apabila perusahaan dapat menangani solvabilitas nya financial distress tidak akan terjadi. Hal ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Sandi & Amanah, 2019), (Maulida et al., 2018), (Aisyah et al., 2017).

H₃: Solvabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan perhitungan akuntansi dalam mengukur perusahaan dalam mengelola aktiva aktiva yang ada diperusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kegiatan pengelolaan aktiva pada perusahaan dilakukan oleh agent. Apabila agent tidak mengembangkan implementasi aset perusahaan dalam melakukan penjualan, maka perusahaan tidak dapat melakukan penjualan secara maksimum sampai membuat perusahaan dapat mengalami financial distress. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Meiranto, 2014), (Erdogan, 2013), (Maulida et al., 2018)

H4: Aktivitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

METODE PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Perihal pengkajian yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian bersifat deskriptif dimana menggunakan data kuantitatif. Peneliti menggunakan data diluar data utama yang dikaji berdasarkan laporan keuangan dan tahunan perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Data yang dikaji dapat diakses melalui web resmi www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, n.d.)

Variabel Penelitian

Variabel yang diaplikasikan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Aktivitas (X4). Pada likuiditas menggunakan ratio *working capital* sebagai perhitungan untuk melihat seberapa likuid nya perusahaan, profitabilitas menggunakan ratio *net profit margin* sebagai perhitungan untuk melihat besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, solvabilitas menggunakan ratio *debt to equity* dalam memperhitungkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, aktivitas menggunakan ratio *total asset turnover* untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan. Pada variabel dependent yaitu *financial distress* (Y) menggunakan rasio perhitungan *Altman Z-core*.

Adapun untuk nilai Z, jika $Z > 2.99$ termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat (*green area*). Jika memiliki nilai $Z < 1.81$ dikategorikan menjadi perusahaan yang berpotensi bangkrut (*red area*) sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai Z diantara 1.81 hingga 2.99 dikategorikan pada perusahaan yang rawan berpotensi kebangkrutan (*grey area*) dengan tingkat “cut off” dalam indeks perhitungan ini adalah 2.675

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan LQ 45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dimana data keuangan dan tahunan didapat dari website resmi www.idx.co.id. Jumlah perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan LQ 45 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut: Perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan LQ 45 yang bertahan pada daftar perusahaan LQ 45 pada dua periode February-July dan Agustus- January, dan tidak keluar ataupun masuk kembali dari pencatatan perusahaan LQ 45 dengan tahun periode 2018-2020. Dengan demikian penelitian ini didapati 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pada 35 perusahaan dikali dengan 3 tahun, maka menghasilkan 105 data sampel penelitian. Pada penelitian ini didapati 34 data *outliers* maka data pada penelitian menjadi 71 data sampel penelitian.

Analisa Data

Data yang diperoleh oleh penulis akan diolah menggunakan *software* SPSS dengan metode analisa data statistic sebagai berikut: uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress (Y)} = Z = -.012X_1 + .014X_2 + 0.33X_3 + .006X_4 \quad (4)$$

Dimana:

$$(X1) \text{ Likuiditas} = \text{Working Capital} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Current Asset}}$$

$$(X2) \text{ Profitabilitas} = \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Net Revenue}}$$

$$(X3) \text{ Solvabilitas} = \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$(X4) \text{ Aktivitas} = \text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WC	71	.2800	4.9020	2.025155	1.1034592
NPM	71	-.0610	.3190	.110775	.0715261
DER	71	.1450	6.0000	1.371042	1.3185375

TATO	71	.0610	2.1410	.659014	.4118441
FD	71	.1213	2.0448	.517820	.4226177
Valid (listwise)	N 71				

Pada tabel penelitian diatas menunjukkan hasil dari Statistic Deskriptif yaitu terkait dengan *Working Capital (WC)* didapati nilai minimum .2800, nilai maksimum 4.9020, nilai rata-rata mean 2.025155 dengan standar deviasi 1.1034592 dimana artinya WC perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 110.34592%. Pada Net Profit Margin (NPM) didapati nilai minimum – .610, nilai maksimum .3190, nilai rata-rata mean .110775 dengan standar deviasi .0715261 dimana artinya NPM perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 71.5%. Pada Debt to Equity Ratio (DER) didapati nilai minimum .1450, nilai maksimum 6.0000, nilai rata-rata mean 1.371042 dengan standar deviasi 1.3185375 dimana artinya DER perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 131.85%. Pada Total Asset TurnOver (TATO) didapati nilai minimum .0610, nilai maksimum 2.1410, nilai rata-rata mean .659014 dengan standar deviasi .4118441 dimana artinya TATO perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 41.18%. Pada Financial Distress (FD) didapati nilai minimum .1213, nilai maksimum 2.0448, nilai rata-rata mean .517820 dengan standar deviasi .4226177 dimana artinya FD perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 42.26%.

Uji Asumsi Klasik

Histogram. Pada penelitian ini pada hasil uji histogram, jika diperhatikan garis melengkung yang terbentuk ke atas seperti gunung. Garis yang membentuk gunung terlihat sempurna dengan kaki yang simetris dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal.

Normal P-P Plot. Pada penelitian ini, pada hasil uji normal P-P Plot, dapat diperhatikan bahwa titik-titik yang ada pada gambar tersebut mengikuti garis diagonal dan tidak melebar terlalu jauh dari garis diagonal yang tersebut. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

One Sample K-S test. Pada Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Pada penelitian ini dapat dilihat dari table Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0.080 > 0.05. Maka dapat disimpulkan

bahwa data berdistribusi normal, maka asumsi ataupun persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas. Hasil analisa didapati bahwa $VIF < 10$, Tolerance > 1 . Sehingga dalam penelitian yang menggunakan uji Multikolinearitas ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya korelasi yang kuat pada antara setiap variabel bebas (independent).

Uji Heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini terlihat bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu. Titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi, data pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Durbin Watson. Pada Uji Durbin Watson diperoleh nilai DW 2.169 dan nilai DU 1.7358. Nilai DW diketahui lebih besar dari DU yaitu 1.7358 dan kurang dari (4-DU) yaitu 2.2642. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak didapati adanya autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.502	4	3.126	278574819.791	.000 ^b
Residual	.000	66	.000		
Total	12.502	70			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), TATO, WC, NPM, DER

Berdasarkan uji F dalam penelitian ini diketahui bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan nilai F-hitung sebesar 278574819.791 dengan nilai sig. 0.000.

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.491E-5	.000		-.323	.747
WC	.012	.000	.031	979.946	.000
NPM	.014	.000	.002	72.979	.005
DER	.330	.000	1.030	28490.183	.000
TATO	.060	.000	.058	1734.607	.000

a. Dependent Variable: FD

Nilai signifikan setiap variabel independen harus lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05), sehingga melalui penelitian ini, secara parsial dapat dikatakan bahwa:

- Variabel WC berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,000
- Variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,005
- Variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,000
- Variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,000

PEMBAHASAN

Likuiditas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Hipotesa pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Working Capital (WC)*. Berdasarkan hasil t-hitung 979.946 dengan nilai sig. 0.000, ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa pertama diterima. Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan (Gunawan et al., 2020), (Anisa & Suhermin, 2016) dimana menyatakan bahwa Likuiditas dengan perhitungan Working Capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Secara kualitatif Working capital merupakan bagian dari aktiva lancar yang berfungsi untuk dapat digunakan dalam membantu mengoperasionalkan perusahaan dengan tidak mengganggu likuiditas pada perusahaan, jika terjadinya masalah dalam memenuhi aktiva perusahaan maka akan

membuat operasional perusahaan terhingga hingga menyebabkan permasalahan dalam financial perusahaan.

Profitabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Hipotesa kedua pada penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan hasil t-hitung 72.979 dengan nilai sig. 0.005 menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa kedua diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syuhada & Muda, 2020), (Waqas & Md-Rus, 2018b), (Rani et al., 2017), (Kristanti et al., 2016) dimana dalam penelitian mereka menyatakan bahwa Profitabilitas dengan perhitungan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. NPM membantu perusahaan untuk melihat seberapa efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila laba yang dihasilkan perusahaan kecil maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan. (Almilia & Kristijadi, 2003)

Solvabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Hipotesa ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berdasarkan hasil t-hitung 28490.183 dengan nilai sig. 0.000. Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa ketiga diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Firasari & Saporila, 2018), (Erayanti, 2019), (Ginting, 2017) dalam penelitian yang dilakukn menyatakan bahwa Solvabilitas dengan perhitungan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Perhitungan DER memberikan gambaran akan besarnya modal perusahaan yang diberikan oleh hutang perusahaan dimana dalam memperoleh dana maka akan memilih sumber dana yang resikonya kecil sehingga membuat pengelolaan perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar.

Aktivitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Hipotesa keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)*. Berdasarkan hasil t-hitung 1734.607 dengan nilai sig. 0.000. Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa keempat diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andre, 2013)(Kartika & Hasanudin, 2019), (Sulastri & Zannati, 2018), (Dewi & Dana, 2017) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa aktivitas dengan perhitungan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Perhitungan TATO menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivanbya dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan, dan penjualan tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Hal ini juga dapat memberikan gambaran apabila kinerja keuangan yang baik dicapai oleh suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya financial distress semakin kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel independent yaitu kinerja keuangan yang dinilai dari rasio perhitungan Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Aktivitas (X4) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Dependent yaitu Potensi Kebangkrutan yang dinilai melalui rasio perhitungan Financial Distress (Y). Dalam penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kinerja keuangan memiliki dampak terhadap potensi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan LQ 45. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan kembali aspek aspek kinerja keuangan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan semakin meningkatnya pengawasan pada kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik lagi.

Saran

Pada penelitian ini peneliti menyertakan beberapa saran yang sekiranya dapat membantu para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan LQ 45 saja namun peneliti dapat melakukan penelitian terhadap perusahaan perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki karakteristik yang baik untuk dapat diteliti, serta eluaskan kembali variabel variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi potensi kebangkrutan pada perusahaan. Kepada perusahaan disarankan

untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam upaya menghindari terjadi potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Communalblatt : eine Wochenschrift zur Beförderung des Bürgerthums. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2), 183–210. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/846>
- Altman, E. I. (1968). The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis. *The Journal of Finance*, 23(1), 193. <https://doi.org/10.2307/2325319>
- Amil, B., Nasional, Z., BAZNAS, Badan, K., Zakat, A., Republik, N., غسان, د., Badan Amil Zakat Nasional, Dana, L. P. L. D. A. N., Keuangaii, L., Beraktiir, Y., Relief, H., Hall, J. K., Weinberger, R., Marco, S., Steinitz, G., Moula, S., Accountants, R. P., Report, A. A. S., ... Eddy, S. A. (2020). THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO AND CURRENT RATIO ON FINANCIAL DISTRESS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Andre, O. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1689–1699. [/citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p](https://doi.org/10.24054/aj.v53i9.p1689)
- Anisa, V. D., & Suhermin. (2016). Analisis variabel kebangkrutan terhadap financial distress dengan metode altman z-score. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.

- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Carunia Mulya Firdausy, A. B. K. D. (2019). Kinerja Keuangan Dan Potensi Kebangkrutan Dari Perusahaan Transportasi Pelayaran Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(6), 89–96. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i6.4913>
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897–915.
- Dewi, N. K. U. G., & Dana, M. (2017). Tujuan penelitian ini antara lain untuk menganalisis signifikansi pengaruh. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5834–5858.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Erdogan, A. (2013). Applying Factor Analysis on the Financial Ratios of Turkey's Top 500 Industrial Enterprises. *International Journal of Business and Management*, 8(9), 134–139. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n9p134>
- Firasari & Saparila. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.

- Gunawan, A. W., Assagaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2020). Financial Distress Di Bumn Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi, Leverage Dan Cash Flow Operation Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Bumn. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 226–243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4135>
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *None*, 3(3), 538–548.
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–16.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2012). Altman z-score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(1), 1–10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/461>
- Maulida, indira S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 179–193.
- Rani, D. R., Hardi, & L, A. A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3661–3675.
- Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 8(6), 1–18.

- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akutansi*, 6(1), 3419–3448. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Sari, P. A. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Manajerial*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v1i1.427>
- Septivani, R., & Agoes, S. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Jurnal TEKUN*, V(01), 161–176.
- Shahwan, T. M. (2015). The effects of corporate governance on financial performance and financial distress: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 15(5), 641–662. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2014-0140>
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22684>
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018a). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018b). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>

Bulan Mencekam, Indeks LQ45 Anjlok 12,34%, (2018). [https://doi.org/
https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001170403-17-35543/9-bulan-
mencekam-indeks-lq45-anjlok-1234](https://doi.org/https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001170403-17-35543/9-bulan-mencekam-indeks-lq45-anjlok-1234)

KORELASI MOTIVASI DAN LOYALITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Helti Sondang Manulang¹
Romulo Sinabutar²

ABSTRACT. *This research aims to determine the correlation between work motivation and loyalty to employee performance. The research method used in this research is a literature study (qualitative). Sources of data in this study were obtained from library sources such as journals, theses, e-books, as well as information from the internet and the official website listed on Google. The results obtained in this study are that several companies still lack motivation which results in many employees leaving the company without the reasons, therefore the company must pay attention to each employee so that employees have good work motivation so that the quality of employee performance also increases.*

Keyword: *Work Motivation, Loyalty, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada hakikatnya memiliki motivasi tinggi dalam hidup merupakan alasan yang kuat untuk mencapai apa yang di inginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu penting bagi karyawan perusahaan memiliki motivasi dalam suatu pekerjaan. Menurut Uno (2007), motivasi diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang dengan adanya harapan dan cita-cita. Loyalitas kerja tercipta apabila karyawan merasa tercukupi dalam memenuhi kebutuhan hidup dari pekerjaannya, sehingga mereka betah bekerja dalam suatu perusahaan. Untuk melakukan peningkatan mutu perusahaan juga harus dapat melihat dari sisi karyawan karena kinerja karyawan sangat berpengaruh dalam perusahaan. Karyawan merupakan bagian dari suatu asset dari perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan dengan semaksimal mungkin di dalam perusahaan agar ada timbal-balik yang dilakukan dari pihak perusahaan maupun dari pihak karyawan. Banyak perusahaan yang berkembang karena adanya kinerja karyawan yang baik di perusahaan, proses pencapaian tujuan dari hasil karyawan itu sendiri dalam suatu organisasi penting adanya. Suatu perusahaan tidak hanya mengharapakan karyawan agar bekerja dengan giat, tetapi bagaimana cara menggapai motivasi yang tinggi dari setiap karyawan agar meningkatkan kinerjanya. Masi ada pihak perusahaan yang belum memikirkan dasar dari kinerja karyawannya. Maka berdasarkan dari penelitian yang

di sampaikan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Korelasi Motivasi dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**”.

Rumusan Masalah

Dengan adanya tujuan peningkatan kualifikasi karyawan pada setiap perusahaan, dibutuhkan upaya-upaya dalam pemberian pada gaji, bonus, serta promosi yang di dapatkan. Serta memperhatikan latar belakang timbulnya masalah terhadap motivasi loyalitas kerja pada karyawan. Berikut Rumusan Masalah yang sesuai kondisi penulis lakukan:

1. Bagaimana korelasi motivasi dan loyalitas kerja terhadap kinerja karyawan pada setiap perusahaan?
2. Bagaimana kinerja karyawan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sehubungan dalam melakukan pencapaian penelitian adalah untuk mengetahui apa saja yang dapat dilakukan dalam peningkatan motivasi dan loyalitas kerja dalam kinerja karyawan yang terjadi diperusahaan. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna. 1. Bagi peneliti, dapat mempertimbangkan motivasi dan loyalitas diri sendiri guna berfikir kritis ketika menjadi seorang karyawan. 2. Bagi pembaca, dapat meningkatkan pemahaman dalam pengetahuan yang luas. 3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan yang luas guna mengetahui tentang motivasi kinerja karyawan pada perusahaan nantinya.

Pembatasan Penelitian

Dalam membahas batasan masalah ini yang dilakukan oleh peneliti, hanya berhubungan dengan kolerasi motivasi dan loyalitas kerja terhadap kinerja masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Korelasi di gunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variable satu dengan yang lainnya. Dua variable saling terjadi hubungan apabila perubahan pada satu variable akan di ikuti oleh variable lainnya, dari arah yang sama tujuannya ataupun yang berbeda tujuannya. Banyak karyawan yang keluar dari suatu pekerjaan yang disebabkan diri nya sendiri dengan tidak ada nya target dalam bekerja ataupun tidak memahami motivasi dalam bekerja sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas kerja, pengaruh terhadap kompensasi dan sumber daya manusia yang lainnya

yang dipengaruhi atau mempengaruhi motivasi . Motivasi yang dimaksud di dalam perusahaan harus lebih memperhatikan akan kebutuhan karyawannya agar mereka lebih bersemangat dalam pekerjaannya dan mendorong karyawan untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan perusahaan. Banyak juga karyawan yang termotivasi karna ingin meningkatkan kualitas kerja mereka agar mencapai penghargaan diri, kekuasaan, dan kebutuhan kerja oleh sebab itu mereka bekerja dengan sungguh – sungguh untuk menguntungkan perusahaan dan diri sendiri. Motivasi suatu keadaan yang mendorong atau perilaku seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan secara langsung yang dapat di kembangkan sendiri atau di kembangkan oleh perkelompok. Menjadikan diri karyawan yang terarah atau yang tertuju agar mencapai puncak organisasi perusahaan.

Loyalitas Kerja

Loyalitas dalam kehidupan sehari-hari dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi merupakan peran yang penting sehingga dengan demikian karyawan akan selalu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Menurut Sudimin (2003) loyalitas kerja adalah kesediaan karyawan dengan seluruh kemampuan, ketrampilan, pikiran dan waktu untuk turut membantu mencapai tujuan perusahaan, menyimpan rahasia perusahaan dan tidak merugikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki loyalitas pelanggan yang baik akan meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan bisnis yang lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan loyalitas pelanggan yang rendah. Dengan adanya loyalitas karyawan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan dalam mencapai kesuksesan dalam perusahaan tersebut. Faktor yang mempengaruhi loyalitas kerja adanya mengidentifikasikan tempat kerja, suasana kerja, serta upah yang dimiliki perusahaan untuk kesejahteraan loyalitas karyawan. Pencapaian tinggi loyalitas karyawan pada perusahaan akan semakin berkembang cepat dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditargetkan, yang diterapkan dalam loyalitas juga termasuk kepercayaan untuk melindungi dan menyelamatkan badan perusahaan. Maka loyalitas karyawan merupakan bentuk kesetiaan serta patuh terhadap perusahaan agar bekerja sebaik mungkin, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab pada perusahaan.

Kinerja Karyawan

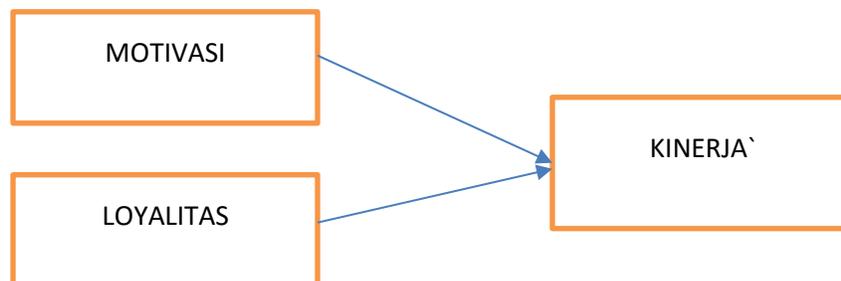
Menurut Edison (2016) kinerja adalah hasil pencapaian kerja dari suatu proses yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dengan pertanggung jawaban dan wewenang masing-masing dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Kinerja karyawan diukur dari

tingkat kerja karyawan tersebut disuatu perusahaan dalam mencapai suatu kinerja yang baik bukan hanya melalui fisik saja. Seorang karyawan yang baik dan patuh pasti menginginkan dirinya lebih berintegritas di perusahaan tersebut. Kinerja karyawan dapat mempengaruhi kemajuan pada perusahaan dan melihat bagaimana karyawan tersebut dalam menyelesaikan masalah. Menurut Anwar Prabu (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa indicator kinerja yaitu:

- a. Kualitas. Kualitas kerja adalah, seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan atau dilakukan di bidangnya.
- b. Kuantitas. Kuantitas kerja adalah, seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat di lihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.
- c. Pelaksanaan tugas. Pelaksanaan tugas adalah, seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan sehingga mempercepat tugas-tugas perusahaan.
- d. Tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melakukan pekerjaan yang di berikan perusahaan dan di selesaikan dengan baik.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kejadian nyata yang terjadi di Indonesia, maka tujuan penelitian ini lebih mengarah terhadap:



METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis studi literatur (kualitatif) Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Akan tetapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen serta

kerangka pemikiran penulis. Menurut Zed (2014), pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian dan memahami data-data yang akan di teliti.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penyertaan data-data merupakan hal yang amat penting maka dari itu data yang di dapat merupakan dari sumber jurnal, skripsi, *e-book*, informasi yang terdapat dari internet serta *website* resmi yang tertera pada *google*.

Pengeolahan dan Analisis Data

Proses pengelolaan dan analisis data ini dilakukan dari data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Melalui dari isi tersebut dengan cara memahami dan menganalisis data. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa “pengolahan data dan analisis data itu memiliki makna yang berbeda, tetapi seringkali digunakan secara bergantian”. Yang kemudian akan mendapatkan hasil akhir dan menjadikan hasil tersebut menjadi kesimpulan dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Motivasi karyawan merupakan hasil dari kinerja-kinerja yang dilakukan pada perusahaan sehingga meningkatkan mutu diri pada karyawan. Yang menjadikan loyalitas kerja yang baik pada setiap karyawan. Untuk mencapai tujuan menggunakan metode motivasi berbeda sesuai kebutuhan perorangan atau karyawan yang diinginkan. Kebutuhan umum :

1. Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan yang sudah terpenuhi tetapi akan muncul kebutuhan lain di waktu yang akan datang.
2. Kebutuhan Rasa aman, kebutuhan yang di perlukan pada suatu perusahaan agar karyawan merasa terpenuhi serta terlindungi ketika bekerja di lingkungan tersebut.
3. Kebutuhan Sosial, rasa simpati dan empati yang dapat di berikan atasan terhadap bawahan atas dasar agar mendapatkan kesejahteraan bagi perusahaan.
4. Kebutuhan Penghargaan, pencapaian atas diri sendiri di dalam perusahaan yang umumnya menggunakan status sosial yang patut di hargai atas keahlian kerja seorang karyawan atau *Rewards*.

5. Aktualisasi diri, kesempatan pada seseorang agar mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya dan menjadi kemampuan yang nyata lebih optimal lagi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan pengukuran motivasi karyawan serta manfaat

Pengukuran melalui motivasi dilakukan untuk mencapai sasaran organisasi dan memenuhi standart perilaku yang telah ditetapkan perusahaan agar menghasilkan hasil yang diinginkan oleh karena itu, karyawan yang tinggi motivasinya akan menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi yang baik merupakan dorongan dalam diri karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik guna mencapai tujuan kepuasan karyawan. Dalam penelitian motivasi kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Menurut Mulyadi (2005) dalam pengukuran motivasi, yaitu:

1. Membantu dalam pengambilan keputusan di sesama karyawan dalam hal promosi, pemberhentian, dan mutasi.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan karyawan dan melakukan kriteria melalui seleksi atau program pelatihan.
3. Meningkatkan mutu dan kinerja karyawan.

Pembahasan

Dalam kesuksesan suatu perusahaan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam memotivasi dan loyalitas kerja terhadap karyawan di perusahaan agar mencapai visi dan misinya. Kejadian nyata yang terjadi di perusahaan memberi motivasi untuk mendorong karyawan agar karyawan merasa dihargai, dan motivasi yang diberikan dalam bentuk memberikan penghargaan kepada karyawan yang berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab dalam aspek diri sendiri dan perusahaan. Perusahaan pun dapat memberikan pelatihan seminar tentang motivasi pada kinerja karyawan, memberikan kesempatan bagi karyawan teladan untuk menaikkan jabatan mereka dan kesempatan karier yang bagus. Maka seorang karyawan akan semakin berkompetisi dalam menjadi teladan karyawan di perusahaan, dalam penentuan pencapaian perusahaan oleh karna karyawan yang baik dapat menjadikan tujuan perusahaan tercapai yang mempengaruhi perusahaan semakin terdepan. Peran penting perusahaan juga dalam mempertahankan karyawan yang berkualitas sehingga harus memiliki pemimpin yang berkompeten. Oleh sebab itu motivasi masuk dalam factor dominan yang mempengaruhi sikap kinerja karyawan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa, sebagian kecil perusahaan masih kurang memotivasi karyawan yang menyebabkan banyak karyawan keluar perusahaan tanpa alasan yang jelas dan tidak baik-baik. Tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang memperhatikan kualifikasi karyawan nya agar perkembangan perusahaan dan karyawan nya tetap terjaga menjadikan perusahaan awal dari perkembangan. Uraian diatas, peneliti menggunakan aspek loyalitas kerja dalam acuan indicator skala loyalitas kerja yang tinggi pada indicator kegiatan bahwa karyawan memiliki ketekunan dalam pekerjaannya dan mempunyai kinerja yang baik. Ukuran perusahaan yang kecil ataupun besar sama dengan mempertahankan karyawan dan perusahaan. Tersimpulkan bahwa motivasi kerja dan kinerja terhubung untuk memenuhi kebutuhan karyawan akan motivasi untuk mempunyai kinerja agar semua tujuan tercapai baik tujuan individual mau tujuan perusahaannya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di buat ini, peneliti membuat saran bahwa perusahaan harus memperhatikan dari setiap karyawan perusahaannya. Sehingga menghindari karyawan yang memiliki motivasi rendah karna akan mempengaruhi kinerjanya. Karena motivasi merupakan munculnya sifat yang mengarah pada tujuan dengan penuh komitmen sampai tercapainya tujuan perusahaan. Jika kinerja karyawan baik juga perusahaan dapat memberikan *rewards* agar karyawan merasa termotivasi agar mereka dapat meningkatkan kinerja, di dalam diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Dubrin, A. J. (2015). *Human Relations Interpersonal Job- Oriented Skills 12th Ed.* United States: Pearson Education.

Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/135291-Id-Pengaruh-Motivasi-Kerja-Dan-Loyalitas-Ka.Pdf>

Jusuf, H. (2010). *Tingkat Loyalitas Guna Peningkatan Prestasi Kerja Dan Karir.*

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Praktik 1st Ed.* Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- Malthis, Robert L. Jackson, John H, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Buku I. Jakarta: Salemba Empat. Matutina, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kedua. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Rivai, H. A. (2001). Pengaruh Kepuasan Gaji, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Intensi Keluar. Jurnal Bisnis dan Akuntansi No. 1 , Hal 335-352.
- Silitonga (2014), Peningkatan Kinerja Sdm Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen, Dan Lingkungan Kerja; Yogyakarta
- Sofiyah, A. (2016) Motivasi Kerja, Loyalitas, dan Kualitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. VARIA USAHA GRESIK Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang, Surabaya 60231^[1]_[SEP]
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suyadi, P. (2015). Manajemen Kinerja Dan Motivasi Edisi 3 Manajemen Sdm

PENGARUH ROA TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Venesia Abigael Nagara¹ dan Hisar Pangaribuan²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email : abigaelnessa05@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to determine the Effect of Return On Assets (ROA) on CSR Disclosure. In this study, 106 samples were used (composed of 53 Indonesian, Malaysian, and Singaporean banking companies from 2018 to 2019). The method used in this study is purposive sampling, where the criteria for the companies being observed are companies that are observed are banking companies in each country. The results of the research that have been carried out show that based on the t test, it shows that ROA has no significant effect on CSR. This statement is based on the evidence found that the significant value of ROA is $0.279 > 0.05$. This result explains that the size of ROA has no effect on CSR. Therefore, the first hypothesis which reads "Significant Effect" on the ROA variable on CSR disclosure is not proven.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bidang ekonomi bisnis semakin ketat dan telah berkembang sehingga Perusahaan berusaha untuk menambah nilai perusahaan. Setelah memasuki tahun 1800-an Keberadaan Corporate Social Responsibility (CSR) sudah dimulai dan dikenal luas dengan nama Occupational Social Worker, Social Work in The Workplace, Employee Assistance, dimana turut dikenal sebagai Industrial Social Work (Straussner, 1989). Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan mampu diungkapkan melalui CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure) yang pensosialisasiannya telah dilakukan ke publik dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan (Rizkia, 2012). Undang-undang sudah menerbitkan pelaksanaan CSR yang mana terkandung pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan merupakan cara sosialisasi dalam bentuk adaptasi perusahaan untuk peningkatan kesadaran pembangunan keberlanjutan (Sihombing & Pangaribuan (2017); Bouten & Everaert, 2015). Di Indonesia, dalam peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi, tidak terdapatnya kewajiban bagi perusahaan dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial.

Konsep CSR sudah tidak asing lagi di dunia perbankan. Dalam situasi perekonomian saat ini, CSR telah menjadi solusi integrasi terbaik prinsip-prinsip etika ke dalam aktivitas bank. Scholtens (2009) mengemukakan bahwa CSR saat ini

menjadi semakin penting dalam industri perbankan, dan tingkat integrasi bisnis perbankan juga meningkat. Dikarenakan memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, CSR turut dinilai sebagai salah satu strategi bisnis perusahaan (Arena et al., 2018). Penelitian ini berpendapat pentingnya penggunaan CSRD untuk meningkatkan komitmen karyawan pada suatu perusahaan. CSR bertujuan untuk menjadi dorongan perusahaan agar lebih beretika dalam menjalankan aktivitasnya sehingga mampu bertahan secara berkelanjutan (Darlis et al., 2014). Sebagian besar perusahaan yang dianggap memiliki standar tinggi aktivitas CSR nya memiliki kemampuan yang meningkat untuk menarik dan mempertahankan karyawan, serta mempertahankan moral karyawan. Keselamatan dan kesehatan konsumen dalam penggunaan produk adalah salah satu penilaian dari Indikator CSR. Pengungkapan CSR membantu meyakinkan publik bahwa perusahaan dapat menjalankan operasional dengan sikap etis dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

CSR menjadi salah satu bentuk komitmen bisnis untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan, seperti peningkatan kualitas karyawan maupun masyarakat sekitar (Xie et al., 2017). Tingkat penjualan yang meningkat seiring dengan menurunnya biaya maka laba bersih perusahaan akan meningkat dan akan berdampak positif terhadap ROA. Jenis analisis laporan keuangan dimana akan dipergunakan pada riset ini ialah analisis rasio keuangan dimana *Return on Assets* (ROA) akan memproksikannya. Wisner et al (2009) ROA ialah rasio keuangan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Profitabilitas atau *Return on assets* (ROA) ialah faktor yang memberikan pengaruh kepada Pengungkapan CSR (Putri ,2013). Kinerja perusahaan yang semakin baik akan menunjukkan ROA yang tinggi. Jika nilai ROA diketahui maka itu dapat membantu untuk mengetahui apakah kegiatan usaha perusahaan telah efektif dikembangkan atau tidak. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang baik menyatakan bahwa perusahaan mereka memiliki posisi persaingan yang kuat di dalam kinerja perusahaan. Menggunakan variabel ROA menunjukkan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

Studi membuktikan Pengaruh positif antara CSR dengan ROA meskipun nilainya sangat kecil, hal ini akan menunjukkan bahwa CSR dapat mempengaruhi efisiensi kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Maka dari itu Isu tentang pengungkapan CSR menjadi perhatian besar peneliti hingga saat ini di bidang penelitian akuntansi, termasuk di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan penelitian terkait pengungkapan CSR untuk menganalisis penelitian yang telah dilakukan dan arah penelitian pengungkapan CSR selanjutnya. Ali et al (2017) telah mereview 76 artikel penelitian empiris tentang determinan pengungkapan CSR

di negara maju dan berkembang. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sektor Perbankan, dimana Perbankan merupakan inti dari ekonomi tiap negara serta berkontribusi dalam menumbuhkan perekonomian negara dikemudian hari. Sehingga bank ialah sebuah industri yang memberikan dukurngan demi menunjang kelancaran transaksi komersial dan sektor fisik di masing-masing negara. (Levine, 1997).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory yang disebut Teori keagenan adalah teori mengenai hubungan keagenan, dimana adanya sebuah kontrak antara prinsipal dan agensi. Principal atau pemegang saham ialah pihak yang mempunyai fasilitas serta dana dalam berbentuk perusahaan yang percaya kepada pihak agent untuk mengelolanya. Sedangkan agen atau manajer adalah pihak yang bertugas mengelola perusahaan. (Martua & Nasir, 2013). Ketika pemegang saham mempercayakan manajer atau agen dalam pengambilan keputusan perusahaan, maka hubungan keagenan akan muncul sejak saat itu. Dalam pengelolaan keuangan akan terjadi hubungan keagenan antara pemegang saham dengan pengurus lalu pengurus dan kreditur. (Rochayatun, 2016).

Teori Asimetri Informasi (Asymmetry Information Theory)

Teori biaya transaksi umumnya dikaitkan dengan teori "Asimetri Informasi" karena tidak simetris-nya (atau seimbang-nya) Informasi yang dipegang oleh orang-orang yang berpartisipasi dalam pertukaran memungkinkan untuk terjadinya eksploitasi kepada pihak yang memiliki kurangnya informasi oleh pihak yang memiliki informasi secara lengkap. Jadi informasi yang tidak simetris berpotensi meningkatkan biaya transaksi. Menurut Admadianto dkk (2017) Asimetri informasi ialah perbedaan antara informasi yang manager miliki dengan pemegang saham miliki. Terjadinya asimetri antara investor yang mendapatkan informasi dan tidakmendapatkan informasi juga dapat mengurangi likuiditas yang diterapkan pada saham perusahaan di pasar (Admadianto dkk, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau dalam arti (CSR) ialah “kewajiban dari pada perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dengan cara yang bermanfaat bagi para masyarakat, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ikutserta dalam komitmen sebagai anggota masyarakat. Secara umum, yang didanai melalui keuntungan langsung dari perusahaan”*World bank* (bank dunia)

menguraikan “*CSR is commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development*”. Dan *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menegaskan bahwa CSR ialah bentuk dari komitmen yang secara berkelanjutan di dalam bisniguna melakukan suatu tindakan secara etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Komunitas lokal atau seluruh komunitas, seiring dengan meningkatnya taraf hidup para pekerja dan seluruh keluarganya Arena et al (2018). Membangun kekuatan praktik CSR sebagai bentuk kegiatan masyarakat lokal (seperti penghargaan), sumber daya manusia serta manajemen perusahaan (contohnya kesetaraan gender serta program untuk memberdayakan karyawan) dan integrasi lingkungan dan sosial.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Secara umum penelitian memberikan kontribusi dalam hal pemahaman tentang praktik CSRD di kawasan Asia Tenggara khususnya untuk kasus negara berkembang seperti Indonesia. CSRD menjadi alat strategis untuk organisasi bisnis untuk membangun citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Wang et al., 2016). Sejak itu, peran CSRD untuk perusahaan sangat penting. Adanya tingkat kesadaran pemangku kepentingan terhadap sosial dan lingkungan masalah, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pengungkapan (CSRD) semakin populer antara badan usaha, akademisi, dan praktisi (Djajadikerta & Trireksani, 2012; Hooks & Staden, 2011). Pedoman pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang ada di Indonesia merupakan norma-norma yang dibuat oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Dengan demikian indikator tanggung jawab mencakup pada indikator kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan (Sari dan Puspita, 2015).

Profitabilitas

Pada umumnya, gagasan profitabilitas ialah tingkat keuntungan atau manfaat bersih dimana bisa didapatkan oleh organisasi ketika mempertahankan bisnisnya. Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat untuk membantu keuntungan dalam jangka pendek dan panjang. Profitabilitas melakukan pengukuran atas seberapa mampunya eksekutif perusahaan untuk mendatangkan keuntungan. Termasuk keuntungan perusahaan dan nilai ekonomi penjualan, kekayaan bersih dan ekuitas perusahaan (shareholder's equity) (Raharjaputra, 2009; Indrawan et al., 2018). Pada riset ini, proksi atas profitabilitas dengan *Return on assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Bisa

dibentuk suatu simpulan bahwa *Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang menggambarkan seberapa mampunya perusahaan untuk mendapatkan laba atas total dari aktiva-nya (Brigham & Houston, 2012). Rasio ini digunakan mengukur keseluruhan profitabilitas (keuntungan) dari menjalankan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan diyakini mampu mendorong terjadinya peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan yang mana nanti nya investor akan lebih memilih untuk meninvestasikan modal yang dimilikinya kepada perusahaan dengan melaksanakan aktivitas CSR di perusahaannya bagi investor, perusahaan yang melakukan kegiatan CSR cenderung mendatangkan keuntungan yang lebih banyak daripada perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR. di dalam perusahaan mereka maka selanjutnya perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki nya. *Rasio Return On Asset* (ROA) tersebut diterapkan sebagai ukuran atas seberapa mampunya perusahaan ketika menghasilkan keuntungan. Dengan terpenuhinya tugas dari agen kepada prinsipal yakni memperoleh profit akan membebaskan manajemen suatu perusahaan guna menjalankan CSR dimana menjadi upaya guna melanggengkan hubungan baik dengan *stakeholders*.

Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu yang membuktikan adanya pengaruh dari kedua variabel penelitian ini :

- a. Dari hasil penelitian (Almar dkk, 2012) dapat diketahui dengan menggunakan SPSS 19, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,857. Jika dilihat tabel kriteria kuatnya hubungan dapat diketahui jika koefisien korelasi yang dimiliki 0,857, maka termasuk kategori yang sangat kuat. Ini berarti pengungkapan CSR terhadap ROA, memiliki hubungan yang sangat kuat.
- b. Peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang sama, yakni Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh Bank, pada periode 2015 hingga 2017. Sehingga hipotesis pertama diterima, tetapi nilainya sangat lemah sehingga pengaruh CSR terhadap ROA dikatakan tidak signifikan. (Firdaus dkk, 2018).
- c. Kemudian terdapat hasil penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa CSR tidak memiliki berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan koefisien regresi 0,24 dan nilai signifikansi 0,54 yang diketahui bahwa, jika tingkat signifikan-nya

yang lebih dari 0,05, maka menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA (Ratih dan Setyarini, 2014).

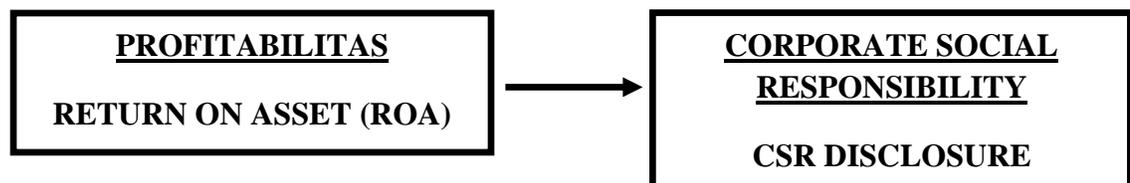
- d. Kemudian terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Priyanka (2007) yang memperoleh hasil bahwa CSR tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dikuatkan dengan argument, yakni dengan adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan untuk dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut dengan signifikan.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa CSR yang berada di dalam laporan tahunan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memberikan indikasi mengenai tentang kepedulian dari pada perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar. Tanda-tanda yang telah diperoleh dari laporan tahunan ini harapannya bisa diterima dengan positif oleh pasar dan masyarakat yang mana pada akhirnya hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan kinerja keuangan. Disebabkan hal tersebut, didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui riset di atas, penulis membuat hipotesisnya adalah, H_1 diterima.

$H_1 = \text{CSR Disclosure}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif verifikatif dimana peneliti mengumpulkan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang mana selanjutnya peneliti olah serta analisis sehingga hasil yang peneliti dapatkan bisa peneliti tampilkan pada publik. Jenis data yang digunakan pada riset ini ialah data sekunder dimana dijumpai pada laporan perusahaan di sub industri perbankan pada periode 2018-2019. Variabel yang peneliti gunakan pada riset ini tersusun atas variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat pada riset ini ialah pengungkapan CSR, dan variabel bebas nya ialah profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return On Assets* (ROA).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Negara	Jumlah Penelitian	Sampel Perusahaan	Jumlah Penelitian	Sampel
1	Indonesia	40		80	
2	Malaysia	10		20	
3	Singapura	3		6	
Total		53		106	

Peneliti menggunakan *purposive sampling*, dimana kriteria perusahaan yang di observasi merupakan perusahaan yang diamati adalah perusahaan dari Indonesia, Malaysia dan Singapura. Perusahaan-perusahaan ini tercatat di bursa efek negara tiap sepanjang periode 2018-2019, yang memberikan laporan tahunan yang komprehensif untuk setiap periode kriteria lainnya ialah bahwa tersedianya laporan keuangan tahunan dari masing-masing negara tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Didasarkan pada kriteria tersebut, sampel pada riset ini bertotal 106 (tersusun atas 53 perusahaan perbankan Asia dari 2018 hingga 2019). Sampel penelitian secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 1.

Operasional Variabel Penelitian

ROA (*Return On Asset*)

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan saldo laba bersih sesudah pajak terhadap total aset yang perusahaan miliki.

$$\text{Rumus sistematis ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{dTotal Asset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel terikat pada riset ini ialah tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian *Corporate Social Responsibility Disclosure* ini penulis menerapkan pedoman dimana pengukurannya menerapkan indikator dari Global Reporting Initiative (GRI) V.3.0 yang mana jumlahnya 79 pengungkapan terdiri atas: economic (EC), environment (EN), human rights (HR), labor practices (LP), product responsibility (PR), dan society (SO). Penelitian empiris tentang determinan pengungkapan CSR di negara maju dan berkembang. Metode pengukuran yang dilakukan adalah dengan memberi 1 poin kepada perusahaan yang memberikan

laporan CSR dan memberi poin 0 kepada perusahaan yang tidak memberikan laporan tersebut.

$$CSRI_y = \frac{\sum Xky}{\text{Jumlah indikator (79)}}$$

Keterangan:

$CSRI_y$ = *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan y

$\sum Xky$ = dummy variabel, 1 jika kategori CSR di ungkapkan : 0 jika kategori CSR tidak diungkapkan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Pernyataan ini berdasarkan bukti yang didapati bahwa nilai signifikan ROA $0.279 > 0.05$. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya ROA tidak berpengaruh terhadap CSR. Maka dari itu hipotesis pertama yang berbunyi “Berpengaruh signifikan” pada variabel ROA terhadap CSR disclosure adalah tidak terbukti.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel berikut memperlihatkan ringkasan variabel penelitian, yaitu Pengaruh ROA Terhadap Pengungkapan CSR. Analisis deskriptif statistik mencakup gabungan dari negara Indonesia, Malaysia dan Singapura. Dimana ada dalam perusahaan Perbankan tiap masing-masing negara berdasarkan standar sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Pada tabel statistik deskriptif dengan total sampel yang berjumlah 53 terlihat bahwa nilai minimum ROA -0.0920 dan nilai minimum Y ialah 0.0759. Pada tabel juga kita dapat melihat bahwa nilai maksimum dari ROA 0.1700 dan nilai maksimum dari Y 0.7089, sedangkan *mean* dari ROA 0.009462 dan Y 0.368043, dan standar deviasi dari ROA adalah 0.0241390 dan Y adalah 0.1113420.

Tabel 2. Statistik *Descriptive*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	106	-.0920	.1700	.009462	.0241390
CSR	106	-.0759	.7089	.368043	.1113420
Valid N	106				

Sumber : Olah data 2021

Analisis Linear Sederhana

Diketahui nilai *Constant* (*a*) sebesar 0.373, akan tetapi nilai ROA (*b*/koefisien regresi) sejumlah-0.489, maka persamaan regresi dalam hal ini bisa dituliskan menjadi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.373 + (-0.489) X$$

Terjemahan dari persamaan di atas ialah: *Constant* sejumlah 0.373 mengartikan bahwa nilai konsisten variable partisipasi ialah 0.373. Koefisien regresi sejumlah-0.489 menyatakan bahwa tiap penambahan 1% ROA maka nilai ROA mengalami peningkatan sejumlah-0.489. Koefisien regresi tersebut memiliki nilai negatif maka bisa disebut bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y ialah negatif.

Tabel 3. Uji Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.373	.012		36.091	.000
	X	-.489	.450	-.106	-1.087	.279

Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data 2021

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi diterapkan guna mendapatkan informasi terkait kekuatan dalam hubungan antara variable independent dengan variable dependen. Diketahui *r* sebesar -0.106.

Tabel 4. Koefisien Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.106
	Sig. (2-tailed)		.279
	N	106	106
Y	Pearson Correlation	-.106	1
	Sig. (2-tailed)	.279	
	N	106	106

Sumber data: Olah data 2021

Koefisien Determinasi

Pada tabel 5 ditunjukkan nilai *R square* yang dihasilkan sebesar 0.011 atau 1.8% yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sejumlah 1.1% serta sisanya sejumlah 98.8% mendapatkan pengaruh dari variabel lain dimana pada riset ini tidak membahas variabel tersebut.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.106 ^a	.011	.002	.1112455

Predictors (Constant), ROA

Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data 2021

Uji T

Berdasarkan hasil uji t tampak bahwa ROA signifikan $p\text{-value} = 0.279 > 0.05$, sedangkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-1.087 < 1.65978$. Sehingga bisa memperoleh simpulan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada CSR.

Tabel 6. *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.373	.012		36.091	.000
X	-.489	.450	-.106	-1.087	.279

Dependent Variable: Y
Sumber: Olah data 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan pada analisis serta pengujian data pada riset ini, bisa dibentuk sebuah simpulan bahwa : *Return On Asset (ROA)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Karena dari hasil uji t dilihat bahwa ROA signifikan $p\text{-value} = 0.279 > 0.05$, sedangkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-1.087 < 1.65978$ yang artinya menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada CSR.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di jabarkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebaiknya untuk riset selanjutnya harus memasukkan faktor-faktor yang secara nyata mempunyai dampak signifikan untuk memberikan pengaruh kepada pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* di samping variabel *Return On Asset* (ROA) seperti, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan penelitian berikutnya jika hendak menjalankan riset yang sama maka disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel, memperpanjang periode penelitian dikarenakan peneliti merasa adanya peluang untuk mendapatkan hasil yang hampir menggambarkan kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admadianto., Novy., Sasongko & Trisnawati. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Cost of Equity Capital. Thesis Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of corporate social responsibility (CSR) disclosure in developed and developing countries: A literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 273-294.
- Almar, Multafia, Arima Rachmawati, & Asfia Murni. (2012, Maret 27). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 504-526.
- Arena., Azzone, G & Mapelli, F. (2018). What Drives the Evolution of Corporate Social Responsibility Strategies. *Journal of Cleane Production*. pp 171-354
- Bouten, L., & Everaert, P. (2015). Social and environmental reporting in Belgium: 'Pour vivre heureux, vivons cachés'. *Critical Perspectives on Accounting*, 33- 24
- Brigham & Houston (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.

- Darlis, E., Tanjung, A. R., & Kusuma, D. (2014). *The effect of corporate governance and company characteristics on the extent of corporate social responsibility (CSR) disclosure in sustainability report*. Doctoral Dissertation, Riau University.
- Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 21–36.
- Firdausi, Farah, Ibrahim Musa, & Nyoria Anggraeni Mersa. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 1, 54-57.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hooks, J., & van Staden, C. J. (2011). Evaluating environmental disclosures: The relationship between quality and extent measures. *British Accounting Review*, 43(3), 200–213.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61–74.
- Kasmir. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Levine, R. (1997). Financial Development and Economic Growth: View and Agenda. *Journal of Economic Literature* 35(2): 688–726.
- Martua, P.R. & Nasir M. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting*. 2(4). pp. 1-15.
- Priyanka, Felyna. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar*

- Di BEI Periode 2009-2011*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Alichia. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratih, Suklimah & Yulia Setyarini. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GGC) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2, 115-132.
- Rizkia, Anggita. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochayatun, Sulis. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1).
- Sari, W. N., & Puspita, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), pp: 1-20.
- Scholtens, B. (2009). Corporate Social Responsibility In The International Banking Industry. *Journal of Business Ethics*, 86(2), pp:159-175.
- Sharp, Z., & Zaidman, N. (2010). Strategization of CSR. *Journal of Business Ethics*, 93(1), pp: 51-71.

- Sihombing, J., & Pangaribuan, H. (2017). A Study of Corporate Governance Structure, Disclosure and Information Asymmetry in Indonesia Banking Industry. *Jurnal Akuntansi*. 21 (2), pp. 156-169
- Straussner, S.L.A. (1989). *Clinical Social Work with Maltreated Children and their Families*. New York: NYUPress.
- Wang, Yu, H., & Ahsan, T. (2016). The Impact of Environmental Information Disclosure on Business Performance: Evidence from High-Polluting Industries in China. *European Journal of Business and Management*, 8(18), pp: 13–21.
- Wisner, Joel D., Tan, & Leong. (2009). *Principles of Supply Chain Management: A Balanced*
- Xie, X., Jia, Y., Meng, X., & Li, C. (2017) Corporate Social Responsibility, Customer satisfaction, and Financial Performance: The Moderating Effect Of The Institutional Environment In Two Transition Economies. *Journal of Cleaner Production*, 150, pp: 26-39.
- Zastrow, C. (2000). *Social problems: Issues and solutions*. United States: Wadsworth.

STUDI TERKAIT PROFITABILITAS DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

May Regina Angelica Situmorang¹

Hisar Pangaribuan²

Universitas Advent Indonesia

Abstract. *This study aims to examine the effect of profitability and financial statements on banks listed on the Thailand Stock Exchange for the 2017-2019 period. Researchers are motivated by previous research on Indonesian banking which in this study provides results that show the practice of Income Smoothing in Indonesian banking. The researcher used statistical regression to analyze the data collected from the company's annual report. In Profitability the researcher uses the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) variables to examine the quality of the financial statements, while the researcher uses the Total Accruals (TACit) variable which is reflected in the practice of Income Smoothing. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on the quality of financial statements, which means that if the company's profit reporting is getting better, it is more likely that the company will practice Income Smoothing, and vice versa, so it can be concluded that the practice of Income Smoothing in Thai banking tends to be lower.*

Keywords: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Total Accruals (TACit), Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Informasi yang berisi mengenai kemampuan perusahaan dari segi operasional maupun dari segi finansial merupakan definisi laporan keuangan tersebut investor dapat membuat keputusan mengenai rencana jangka panjang atau jangka pendek untuk perusahaan itu sendiri sehingga dengan laporan tersebut maka dapat diketahui kinerja dari perusahaan berjalan dengan baik atau sebaliknya dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2019 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang disiapkan lalu dilaporkan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan (Hans,2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kustono & Kusuma Sari (2013) dalam meneliti bank-bank yang ada di Indonesia dan memberikan hasil bahwa adanya praktik *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan Indonesia, sejalan dengan kasus yang peneliti pilih yaitu kasus perusahaan Garuda Indonesia melakukan manipulasi dalam pelaporan profitabilitasnya sebesar 809.850 ribu dollar Amerika Serikat pada tahun 2018 yang berarti kinerja Garuda dinilai bagus, lalu pencapaian kinerja Garuda Indonesia ini dinilai terlalu cepat untuk mengalami kenaikan yang tajam mengingat Garuda mengalami kerugian sebesar US\$216,5 juta pada tahun 2017. Pada saat berlangsungnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2019, ada konflik dimana ada dua komisaris yang tidak setuju dalam pengakuan pendapatan.

Sedangkan manajemen Garuda Indonesia sudah mengakui pendapatan dari Mahata sebanyak 239,94 juta dollar Amerika Serikat sampai pada akhirnya Otoritas Jasa keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi dan denda kepada para manajer, direksi, kolektif direksi dan komisaris yang turut andil dalam pelanggaran pelaporan keuangan, dari kasus yang ada dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang buruk walaupun laporan laba ruginya tercatat mengalami kenaikan yang signifikan tetapi setelah ditelusuri ternyata para manajemernya melakukan ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu indikator menjadi penilaian para investor, calon investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi yaitu profitabilitas yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan ringkasan dari aktivitas bisnis perusahaan (Fraser & Ormiston, 2016; Silalahi & Pangaribuan, 2019).

Jika laporan keuangan itu memiliki angka yang baik maka mencerminkan kemampuan perusahaan itu baik begitupun sebaliknya, manajemen turut campur tangan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan suatu cara entitas untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, dimana kualitas laba yang baik dapat mengundang investor dalam berinvestasi, serta mencerminkan kegiatan bisnis perusahaan berjalan baik itu bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis dari profitabilitas perusahaan yang tercermin dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuannya (Purnama, 2017). Profitabilitas menggambarkan efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang dihasilkan dari imbal hasil penjualan dan investasi yang

diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. (Indrawan et al., 2018) *Return on Asset* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, nilai *Return on Asset* ini juga sebagai salah satu faktor investor dalam melakukan investasi, dimana semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, begitupun sebaliknya. Jika nilai *Return on Asset* perusahaan tinggi maka perusahaan itu besar kemungkinan melakukan praktik *Income Smoothing* begitu juga sebaliknya, jika nilai *Return on Asset* perusahaan rendah maka perusahaan itu kecil kemungkinan melakukan praktik *Income Smoothing*, karena manajemen perusahaan bisa menafsir dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Return on Equity adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal perusahaan, jika nilai *Return on Equity* rendah maka perusahaan itu besar dapat diasumsikan melakukan praktik *Income Smoothing* begitupun sebaliknya, jika nilai ROE perusahaan tinggi maka perusahaan itu kecil kemungkinan melakukan praktik *Income Smoothing*, karena praktik *Income smoothing* bertujuan untuk meningkatkan nilai *Return on Equity* agar kinerja perusahaan terlihat baik dan efektif oleh para investor, sehingga hal tersebut dapat mengundang manajemen dalam melakukan praktik *Income Smoothing* dimana praktik ini dilakukan dengan cara memanipulasi penghasilan total dengan mudah, maka dari itu kualitas keuntungan harus dianalisis secara menyeluruh, dengan demikian investor dapat lebih spesifik dalam menjalankan operasi bisnis dan asumsi akuntansi (Larrabee & Voss, 2012).

Hal ini dapat memicu perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah lebih termotivasi untuk mempraktikkan *Income Smoothing* selain nilai pendapatan yang stabil juga dapat memberikan kepuasan kepada pemilik manajemen puncak perusahaan pertunjukan. (Alexandri & Anjani, 2014) menurut Kusmiyati (2007:65) faktor-faktor yang mendorong perusahaan dalam melakukan praktik *Income Smoothing* adalah harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, pengaruh kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen, menurut Kusmiyati (2007:65) faktor yang mempengaruhi praktik *Income Smoothing* yaitu *Leverage operasi*, profitabilitas dan jenis industri dan *Income Smoothing* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka dari itu penulis ingin menguji pengaruh Kualitas Laporan Keuangan yang tercermin dari praktik *Income Smoothing* pada profitabilitas dihitung melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk para peneliti selanjutnya dalam mendukung penelitiannya atau bisa menjadi alat kontribusi kepada para investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Adanya pemisahan pada pemegang saham (pemilik) dengan manajer sebagai agen perusahaan, adanya gap memungkinkan terjadinya kecurangan dengan mendahulukan kepentingan manajer diatas kepentingan para investor, sehingga biasanya manajer melakukan tindakan yang menyimpang dengan cara memanfaatkan informasi yang lebih sehingga terjadilah konflik (Jensen & Meckling 1976). Informasi laba perusahaan adalah bagian dari laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kemampuan manajemen dalam merancang, menganalisa, memprediksi profitabilitas jangka panjang maupun jangka pendek juga memperkirakan resiko investasi atau pinjaman dana. *Income Smoothing* ini adalah upaya untuk memperkecil variasi yang tidak normal dalam profitabilitas, untuk saat ini dianggap normal karena membantu manajemen untuk menyesuaikan laporan pendapatan untuk menghasilkan aliran pendapatan yang lebih lancar, ada dua jenis *Income Smoothing* yaitu : *Intentional* and *Natural Smoothing*. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian, dan umumnya bank memiliki tiga tugas yaitu:

- a. Pertama, bank bertugas sebagai penghimpun dana dari masyarakat seperti tabungan, deposito berjangka, dan membayar beban bunga.
- b. Kedua, bank bertugas mendistribusikan dana ke dalam kredit kepada lembaga atau individu dan mengumpulkan pendapatan bunga.
- c. Ketiga, bank bertugas menyediakan layanan pembayaran seperti garansi bank, wesel, valuta asing, dan brankas.

Sehingga dengan demikian semua layanan yang diberikan bank kepada masing-masing customer, bank memperoleh keuntungan. Ada beberapa faktor dalam menentukan keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan menganalisa profitabilitasnya. Keuntungan perbankan berasal dari aset di neraca dan biaya bagi bank berasal dari kewajiban di neraca, dengan menganalisa pendapatan dari nilai ROA dan ROE.

Pengembangan Hipotesis

Rasio profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas bisnisnya (Subramanyam, 2017), dimana profitabilitas seringkali menjadi sasaran para manajer untuk melakukan praktik *Income Smoothing* agar laporan keuangan menjadi terlihat baik. Informasi mengenai profitabilitas sangat berguna untuk pihak eksternal sebab jika profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan baik begitu juga sebaliknya.

Return on Asset terhadap Income smoothing

ROA merupakan rasio yang mengukur kinerja manajemen dalam mengelola aset yang ada di neraca dalam menghasilkan keuntungan. Perataan laba dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin banyak laba, semakin fleksibel manajer untuk melakukan perataan laba, karena pendapatan cadangan bisa digunakan sesuka hati (Dewi, K. 2018). Manajemen laba menjadi praktik yang sering terjadi (Simbolon & Pangaribuan, 2019) dan Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti Alexandri & Anjani (2014), menunjukkan arah positif yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen akan berusaha untuk melakukan manajemen laba jika profitabilitas perusahaan menurun karena pentingnya informasi nilai pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan yang dituju dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan pada *Income Smoothing*.

H1: ROA berpengaruh signifikan pada *Income Smoothing*

Return on Equity terhadap Income smoothing

ROE merupakan rasio pengukur kinerja manajer dalam memperoleh laba dari investasi para pemegang saham. Para peneliti dahulu banyak memberikan hasil tidak signifikan terhadap perataan laba, artinya perataan laba tidak dipengaruhi oleh ekuitas. Ekuitas di perbankan berbeda dengan perusahaan biasa dimana bank mensyaratkan CAR sebesar 8% yang sesuai dengan Basel Agreement 1988. Fluktuasi yang terjadi pada ekuitas tidak dipengaruhi oleh perataan laba. Sama dengan peneliti terdahulu Hejazi, Ansari, Sarikhani, dan Ebrahimi (2011) berpendapat bahwa ROE tidak mempengaruhi perataan laba, menurut Supriyanto, Raharjo, K., & Andini, R. (2016) terdapat pengaruh negatif antara ROE terhadap *Income Smoothing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah, M. (2020) dan yang mengatakan bahwa Return on Equity mempunyai pengaruh positif signifikan pada *Income smoothing*, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hupoyo, S., & Isnugroho, D. (2009) yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan positif pada praktik *Income Smoothing*.

H2: ROE adanya pengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif, dengan pengumpulan data dari laporan tahunan perusahaan peneliti mengolah data data dari hasil penghitungan SPSS penulis mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam

studi kasus penelitian dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Jenis data yang diteliti adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan di Thailand pada periode 2017-2019, laporan keuangan ini dipublikasikan di website resmi <https://www.set.or.th/>. Peneliti mengambil sampel penelitian dari sub sektor perbankan di Thailand yang berjumlah 11 bank dan penulis meneliti data dari periode 2017-2019 (tiga tahun penelitian) sehingga jumlah sampel yang peneliti olah total populasinya 33 sampel, sebagai berikut :

Tabel Sampel Bank

No	Nama Bank	Ticker
1	KRUNGSRI	BAY
2	Bangkok Bank	BBL
3	CIMB Thai	CIMBT
4	KASIKORNTHAI	KBANK
5	KIATNAKIN PHATRA	KKP
6	KRUNGTHAI	KTB bay
7	Land And Houses Bank Public Company	LH BANK
8	The Siam Commercial Bank	SCB
9	Thanachart Capital Public Company Limited	TCAP
10	THAI INVESTMENT AND SECURITIES COMPANY LIMITED	TISCO
11	TAMILNAD MERCANTILE BANK LIMITED	TMB

Return on Asset, Return on Equity dan Total Accruals

Peneliti menggunakan pengukuran peneliti terdahulu subramanyam (2017), kalkulasi rasio ROA yaitu *Net Income* dibagi total asset lalu dikali 100%. Begitu juga untuk variabel ROE menggunakan pengukuran peneliti terdahulu Harahap (2015), kalkulasi rasio ROE yaitu *Net Income* dibagi dengan total equity lalu dikali 100% dan untuk variabel *Total Accruals*. Peneliti menggunakan pengukuran peneliti terdahulu Tiaras & Wijaya (2015), kalkulasi rasio *Total Accruals* dihitung dari *Net Income* perusahaan i pada periode ke t (sekarang) dikurangi Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang). Tabel 1 berikut ini menguraikan tentang operasionalisasi variabel penelitian berikut dengan referensi yang digunakan terkait dengan variabel yang diteliti :

Tabel.1 Rumus Variabel Penelitian

Variable	Indikator	Skala
----------	-----------	-------

Profitabilitas (Subramanyam, 2017)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$ Keterangan : ROA : Return on Asset	Rasio
Profitabilitas (Harahap, 2015)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$ Keterangan : ROE : Return on Equity	Rasio
Total Accrual (Tiaras & Wijaya, 2015)	$TACit = NIit - CFOit$ Keterangan : TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang) NIit = Net Income perusahaan i pada periode ke t (sekarang) CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang)	Rasio

HASIL PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Peneliti menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di perusahaan Bursa Saham Thailand pada tahun 2017-2019. Data perusahaan perbankan yang diambil dari di situs resmi <https://www.set.or.th/> adalah sejumlah 11 perusahaan, diperoleh sampel terpilih sebanyak pengamatan, namun pada saat penghitungan SPSS sampel yang layak diuji berjumlah 21 dari 33 dimana 12 sampel tidak layak diuji dikarenakan dalam penghitungan SPSS peneliti melihat angka negatif yang ada di *Total Accruals* tidak terhitung di hasil uji akhir sehingga hanya 21 sampel yang diuji oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil dari 21 sampel yang telah diteliti melalui data statistik descriptive, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji T.

Descriptive analysis

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan analisis peneliti dari data dalam bentuk kuantitas menjadi data kualitas yang dipaparkan dari nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada penelitian, sebagai berikut :

Tabel.2 Descriptif Statistics^a

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
Total	14,9930	21,9410	17,011	1,79223	2
Accruals (TACit)			4		1
ROA	-4,92689	2,48671	,00000	2,09877	2
					1
ROE	-1,126	2,751	,000	1,000	2
					1
Std. Residual	-2,227	1,124	,000	,949	2
					1

Dependent Variable: Total Accruals

Total Accruals berperan sebagai variabel dependen. Variable ini menunjukkan nilai minimum 14,99 dan nilai maximum 21,94 yang artinya bahwa nilai sampel perusahaan 14,99 merupakan *Total Accruals* yang nilainya rendah dan nilai sampel perusahaan 21,94 dengan jumlah *Total Accruals* yang besar, serta memiliki nilai mean 17,01 dan standar deviasi sebesar 1,79. Dengan melihat mean yang cenderung mendekati nilai maksimal bahwa perusahaan pada sampel memiliki Kualitas laporan keuangan yang baik. ROA berperan sebagai variabel independen. Variable ini menunjukkan nilai minimum -4,92 dan nilai maximum 2,48 yang artinya bahwa nilai sampel perusahaan -4,92 merupakan ROA yang nilainya rendah dan nilai sampel perusahaan 2,48 dengan jumlah *Total Accruals* yang besar, serta nilai mean 0,00 juga standar deviasi sebesar 2,09. Dengan melihat nilai rata – rata yang cenderung mendekati nilai maksimal bahwa perusahaan pada sampel memiliki perputaran asset yang baik. ROE berperan sebagai variabel independen. Variable ini menunjukkan nilai minimum -1,12 dan nilai maksimal 2.75 yang artinya bahwa nilai sampel perusahaan -1,12 merupakan ROE yang nilainya rendah dan nilai sampel perusahaan 2.75 dengan jumlah *Total Accruals* yang besar, serta memiliki nilai mean 0,00 juga standar deviasi sebesar 1,00. Dengan melihat nilai mean cenderung mendekati nilai maksimal bahwa perusahaan pada sampel memiliki perputaran modal yang baik.

Koefisien Korelasi

Tabel.3 Correlations^a

		ROA	ROE	TACit
ROA	Pearson Correlation	1	,941**	-,636**

		Sig. (2-tailed)		,000	,002
		N	33	32	21
ROE		Pearson Correlation	,941**	1	-,645**
		Sig. (2-tailed)	,000		,002
		N	32	32	21
TACi		Pearson Correlation	-,636**	-,645**	1
t		Sig. (2-tailed)	,002	,002	
		N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berlandaskan hasil uji korelasi maka dapat dilihat variabel ROA memiliki nilai pearson correlation -0,636 terhadap *Total Accruals* (TACit) maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi sedang dan bentuk hubungan antara dua variabel tersebut negatif karena nilai pearson correlationnya ada tanda negatif. Begitu juga dengan hasil uji korelasi maka dapat dilihat bahwa variabel ROE dengan nilai pearson correlation -0,645 dengan *Total Accruals* (TACit) sehingga dapat disimpulkan kedua variabel berkorelasi sedang dan bentuk hubungan antara dua variabel tersebut negatif karena nilai pearson correlationnya ada tanda negatif.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji untuk model 1 nilai Adjusted R-Square sebesar .357 dapat disimpulkan kontribusi ROE dan ROA terhadap Kualitas laporan keuangan yang dihitung dari *Total Accruals* adalah sebesar 35.7%.

Tabel.4 Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,422	,357

Predictors: (Constant), ROE, ROA

Dependent Variable: Total Accruals

Uji Asumsi Klasik

Tabel.5 Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF

Constant	115905,404	9231,512		12,555	,000		
ROA	28123,071	9346,967	1,048	3,009	,008	,056	17,971
ROE	-5914,267	18043,719	-,114	-,328	,747	,056	17,971

Dependent Variable: TACit

Standar VIF adalah apabila VIF dibawah atau < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil penelitian pada tabel 5 diketahui nilai VIF variabel ROA adalah $17,971 > 10$ yang artinya terjadi multikolinearitas begitu juga dengan hasil nilai VIF pada variabel ROE yaitu $17,971 > 10$ yang artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel.6 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		21
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09876746
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,118
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan hasil uji normalitas pada tabel 6, dapat disimpulkan data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ (lebih besar dari standar normalitas).

Uji Signifikan test

Tabel.7 Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,242	2	32,121	6,563	,007 ^b
	Residual	88,096	18	4,894		

Total	152,339	20
a. Dependent Variable: Total Accruals		
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA		

Pada tabel 7 hasil uji F menunjukkan ada pengaruh signifikan pada variabel ROE dan ROA terhadap kualitas laporan keuangan yang dihitung melalui *Total Accruals*, dengan nilai F-test 6,563 dan nilai significant 0.007.

Tabel.8 Uji t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	21,941	1,452		15,113	,000
ROA	-17,371	40,598	-,245	-,428	,674
ROE	-10,304	14,268	-,413	-,722	,479

Pada tabel 8 hasil uji t menunjukkan ada pengaruh signifikan secara parsial masing-masing variabel independen (ROA dan ROE) terhadap *Total Accruals* dengan nilai ROA $-0,428 < 0,05$ dan ROE $-0,722 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H2 ditolak karena dapat dinyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing* didukung oleh penelitian terdahulu Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah, M. (2020) dan Dewi.K (2016), Alexandri & Anjani (2014), Cendy,dkk (2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji f dan uji t yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan yang dicerminkan dari penghitungan ROA dan ROE terhadap Kualitas laporan keuangan yang dicerminkan melalui *Income Smoothing* yang dihitung dari perhitungan *Total Accruals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 21-27.
- Dewi, K. (2018). Probability Factors Affecting Income Smoothing in Banks in 2010–2016. *Binus Business Review*, 9(3), 219-225.

- Fraser.L.M, & Ormiston.A. (2007). *Understanding Financial Statement Eighth Edition*. Pearson Prentice Hall: New Jersey.
- Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 258-265.
- Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3).
- Hans, K., Sinaga, R., Syamsul, M., & Siregar, S. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Ed1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hejazi, R., Ansari, Z., Sarikhani, M., & Ebrahimi, F. (2011). The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 2(17).
- Hupoyo, S., & Isnugroho, D. (2009). To Income Smoothing (Empirical Study At Company Which Enlist In BEI. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 7(1), 23-32.
- Indonesia.I.A. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61-74. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2018.2.1.42>
- Jensen.M.C, & Meckling.W.H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kusmiyati. (2007). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba Kasus Praktik Perataan Laba Perusahaan Publik yang Listing. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 1(1).

- Kustono, A. S., & Sari, E. D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Penghasilan Pada Bank-Bank Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Larrabee, D., & Voss, J. A. (2012). *valuation techniques: Discounted cash flow, earnings quality, measures of value added, and real options* (Vol. Vol.5). John Wiley & Sons.
- Liauw, J., & Machfoedz, M. (2000). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), 174-191.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Simbolon, F., & Pangaribuan, H. (2019). Suatu Analisa Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomis*, 12(2), 53-68.
- Silalahi, R., & Pangaribuan, H. (2019). Studi Terkait dengan Dampak-dampak Kualitas Laporan Keuangan: Bukti Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomis*, 12(2), 37-52.
- Subramanyam, K. R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Buku 1*.
- Supriyanto, S., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Analysis of Factors Affecting the Alignment of Income (Case Study on Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (idx) Period 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.
- Widhianningrum, P. (2012). Perataan laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 24-33.

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

Penerbitan EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia Bandung adalah hasil kerjasama para dosen paa program studi Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Jurnal ini akan diterbitkan secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk pengaplikasian dan penerapan serta menyebarluaskan hasil pengembangan dan pengkajian di bidang manajemen baik pada sector public, sector nirlaba lainnya, maupun sector swasta yang meliputi sector industry, perdagangan, jasa, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke Jurnal Ekonomi dan Bisnis belum pernah dipublikasikan baik Nasional maupun Internasional.

Hak penerbitan ada pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Advent Indonesia Bandung, seangkan hak cipta naskah tetap pada pemakalah.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi dan Dewan Penyunting. Dewan Redaksi bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif dan, jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan alamat:

Dr. Romulo Sinabutar MBA (Editor)
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kol. Masturi 288, Hp. 081322169087

Parongpong, Bandung.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Sistematika penulisan mengikuti gaya Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
2. Naskah artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan
3. Panjang tulisan antara 12 – 20 halaman, jarak baris 1.15 spasi dan kertas berukuran quarto
4. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Pendahuluan, Ulasan, Penutup, dan Referensi.
5. Abstraksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, secara ringkas memuat uraian tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstraksi terdiri dari 150 – 300 kata dan diikuti kata kunci yang berisikan konsep dasar atau ide yang mewakili bidang yang diteliti. Kata kunci terdiri dari 3 – 5 kata.
6. Pendahuluan berisi latar belakang dan perumusan masalah, studi kepustakaan, tujuan, dan manfaat serta kontribusi hasil
7. Ulasan berisi metode penelitian serta hasil dan pembahasan
8. Penutup berisi kesimpulan dan saran, baik berkaitan dengan topik bahasan atau untuk peneliti berikutnya (jika ada)
9. Referensi ditulis dengan format seperti contoh, sebagai berikut:

Gitman, Lawrence. HM., 2000, J., *Principles of Managerial Finance*, International Edition, 9th Edition, Addison Wesley Publishing Company, USA

Baso, Moeradi. HM, 1999, “Tantangan dan Peluang Lembaga dan Profesional Pengembangan Sumber Daya Manusia menjelang dan Dalam Era Globalisasi”, Majalah Manajemen Usaha Indonesia, Edisi No. 5, Tahun XXVIII, Mei.